



**PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu XCPendidikan Agama Islam*

Oleh:

**WAGINI**  
NIM. 12 310 0127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**MANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WAGINI**

NIM. 12.310.0127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**MANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**WAGINI**  
NIM. 12 310 0127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP: 19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Lis Yulianti Svafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP: 19801224 200604 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Haj : Skripsi  
a.n. WAGINI  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 21 Juni 2016  
KepadaYth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di IAIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n WAGINI yang berjudul: **PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

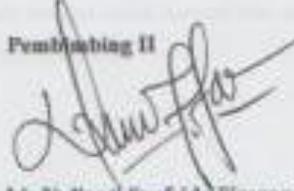
Wassalamu'alaikumFr.Wb

Pembimbing I



Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP: 19641013 199103 1 003

Pembimbing II



Lia Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi, M.A  
NIP: 19801224 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WAGINI  
NIM : 12 310 0127  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3  
Judul/Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016  
Saya yang menyatakan,



*Wagini*  
**WAGINI**  
NIM. 12 310 0127

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WAGINI  
NIM : 12 310 0127  
Jurusan : PAI-3  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

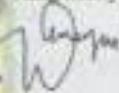
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 17 Oktober 2016

Yang menyatakan



  
WAGINI  
NIM. 12 310 0127

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

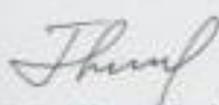
**Nama** : WAGINI  
**Nim** : 12 310 0127  
**Judul Skripsi** : PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**  
  
Ambar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

**Sekretaris**  
  
Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

**Anggota**  
  
Ambar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

**Anggota**  
  
Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP. 19641013 199103 1 003

  
Drs. Hj. Tatta Herawati Daulac, M.A  
NIP. 19610825 199103 2 001

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**  
**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 17 Oktober 2016  
**Pukul** : 13:30 WIB s.d 17:30 WIB  
**Hasil/ Nilai** : 77,25/B  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,57  
**Predikat** : Cumlaude\*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurudin 4 Sibolang 22733  
Telepon (0361) 22080 Faksimile (0364) 24022

**PENGESAHAN**

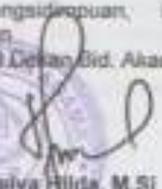
Nomor : /In.14/F.Ac/PP.00.9/10/2015

**Judul Skripsi** : PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER  
BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
SISWA PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN

**Nama** : WAGINI  
**Nim** : 12 310 0127  
**Fakultas** : TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2016  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
**Dr. Laila Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAKSI

**NAMA : WAGINI**  
**NIM : 12 310 0127**  
**JUDUL : PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**  
**Tahun : 2016**

Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar rendah, hal ini disebabkan guru tidak efektif dan efisien dalam memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar. Infokus merupakan salah satu media yang membantu guru dalam kelancaran proses pembelajaran, akan tetapi dalam proses pembelajaran guru tidak bisa mengelola kelas apabila memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar. Oleh karena itu diperlukan adanya pembaharuan terhadap hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar terutama pada materi haji. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pemanfaatan media infokus dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

Penelitian ini berkaitan dengan pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan media pendidikan yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metodologi penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian sesuai yang diperoleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data ini berupa observasi dan tes. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklus diadakan 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa melalui tes tindakan (*performance test*) diperoleh data bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II melalui pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, yaitu jika pada siklus I hasil belajar ialah 51,43% maka pada siklus II menjadi 87,5% dari 35 siswa. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa dengan pembelajaran melalui pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

## KATA PENGANTAR

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemanfaatan Media Infokus Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Haji Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan”**. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah diketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis.

Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag pembimbing I dan Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., selaku Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala Sekolah dan Ibu Diana sebagai tenaga pekerja bagian Tata Usaha SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibunda tercinta Lamida dan Ayahanda Warno, yang telah memberi doa, motivasi, semangat dan telah bersusah payah mengasuh dan membiayai penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Serta kakak saya yang bernama kakanda Sri, Susisusanti dan Warni yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas.
8. Abanganda Ali Mardi S.Kom yang telah memberikan saya semangat dan selalu memberikan saya target berupa materi demi menunjang mencapainya penyelesaian skripsi ini.

9. Buat teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam penulis skripsi ini khususnya Rekan PAI-3 Angkatan 2012, serta teman-teman kos yakni Rukiyah Quen, kak Sabroh, Yulianan, Neli, dan adik kos serta Pandi bashyar dan Isman Poni S. Kom Kiranya Allah SWT melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2016

Penulis

**WAGINI**  
**NIM. 12 310 0127**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b> .....	v
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Batasan Istilah .....	9
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Kegunaan Penelitian .....	12
H. Indikator Tindakan .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	13

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kerangka Teori .....	16
1. Media Infokus	
a. Pengertian Media Infokus .....	16
b. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Media Infokus .....	18
c. Pemanfaatan Media Infokus .....	19
2. Sumber Belajar	
a. Pengertian Sumber Belajar .....	21
b. Macam-macam Sumber Belajar .....	23
c. Kegunaan Sumber Belajar .....	27
d. Cara Memilih Sumber Belajar .....	31
3. Hasil Belajar PAI	
a. Pengertian Hasil Belajar PAI .....	31
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI .....	35

c. Materi Haji Kelas X.....	39
4.Haji	
a. Pengertian Haji.....	41
b. Rukun-rukun Haji.....	44
B. Kajian Terdahulu.....	45
C. Kerangka Fikir.....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Instruman Pengumpulan Data.....	51
E. Desain Penelitian.....	52
F. Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Kondisi Awal.....	62
2. Siklus 1.....	65
3. Siklus 2.....	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Ruang Lingkup Materi PAI Kelas X.....	40
Tabel 2. Observasi Keaktifan Siswa Kelas X Pada Kondisi Awal.....	63
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Kondisi Awal .....	64
Tabel 4. Observasi Keaktifan Siswa Kelas X Pada Pertemuan Pertama .....	71
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pertemuan Pertama.....	72
Tabel 6. Observasi Keaktifan Siswa Kelas X Pada Pertemuan Kedua .....	76
Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pertemuan Kedua .....	78
Tabel 8. Perbandingan Hasil Observasi Pertemuan I dan II .....	80
Tabel 9. Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Kelas .....	81
Tabel 10. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran .....	81
Tabel 11. Observasi Keaktifan Siswa Kelas X Pada Pertemuan Ketiga.....	85
Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pertemuan Ketiga.....	86
Tabel 13. Observasi Keaktifan Siswa Kelas X Pada Pertemuan Keempat .....	93
Tabel 14. Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pertemuan Keempat .....	94
Tabel 15. Perbandingan Keaktifan Siswa .....	96
Tabel 16. Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa .....	97
Tabel 17. Peningkatan Keaktifan Siswa .....	97
Tabel 18. Ketuntasan Nilai Pada Siklus I dan II.....	101

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : RPP siklus 1 Pertemuan Pertama
- Lampiran 2 : Soal Tes Siklus 1 Pertemuan Pertama
- Lampiran 3 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1 Pertemuan Pertama
- Lampiran 5 : RPP siklus 1 Pertemuan Kedua
- Lampiran 6 : Soal Tes Siklus 2 Pertemuan Kedua
- Lampiran 7 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua
- Lampiran 8 : Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua
- Lampiran 9 : RPP siklus 2 Pertemuan Ketiga
- Lampiran 10 : Soal Tes Siklus 2 Pertemuan Ketiga
- Lampiran 11 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Ketiga
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2 Pertemuan Ketiga
- Lampiran 13 : RPP siklus 2 Pertemuan Keempat
- Lampiran 14 : Soal tes siklus 2 Pertemuan Keempat
- Lampiran 15 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan Keempat
- Lampiran 16 : Lembar Observasi Keaktifan Siswa Siklus 2 Pertemuan Keempat
- Lampiran 17 : Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya pembelajaran, yang sebelumnya dikenal dengan pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Belajar itu adalah proses perubahan tingkah laku siswa atau individu dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan ini, pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah usaha upaya membuat peserta didik agar mampu membentuk kesalehan pribadi sosial.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai dan kehidupan Islami, pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik perlu diupayakan agar dapat membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Pada realitas terhadap Pendidikan Agama Islam, banyak masyarakat yang kurang percaya terhadap mutu Pendidikan Agama Islam tersebut. Bahkan lebih memprihatinkan lagi, anak yang bersekolah dalam lembaga pendidikan agama dianggap kolot, masih mempunyai pemikiran yang tradisional dan belum tersentuh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Tujuan pendidikan tinggi agama Islam berdasarkan keputusan menteri agama ialah untuk mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan Ilmu yang dilandasi oleh pemahaman dan pernyataan agama Islam yang kokoh, keterampilan berkarya secara professional dan keterampilan bermasyarakat modern dan majemuk.<sup>1</sup>

Terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum adalah masalah yang sudah tak asing lagi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya dikotomi tersebut maka pemerintah memberikan kebijakan untuk memberlakukan SKB 3 Menteri. Adapun ruang lingkup materi pendidikan Agama Islam SMA kelas X yakni meliputi Al-Qur'an, Akidah, Akhlak, Fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>2</sup>

Dari realitas tersebut maka tugas yang harus dilakukan perancang dan pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah berupaya untuk menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran pendidikan agama yang direncanakan itu dapat membuat peserta didik butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar, memudahkan belajar dan tertarik untuk terus menerus belajar pendidikan agama Islam sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan yang diharapkan sehingga pendidikan Islam tersebut adalah untuk beribadah kepada Allah Swt.

---

<sup>1</sup> <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/HvhWEYz81341207641.pdf>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2016, Jam 08:45 Wib.

<sup>2</sup> Sumber Data dari Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Berdasarkan realitas di atas maka guru Pendidikan Agama Islam itu harus mampu memanfaatkan infokus sebagai salah satu sumber belajar agar peserta didik mempunyai pengalaman baru dalam belajar dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan tidak membosankan. Akan tetapi dalam memanfaatkan infokus sebagai sumber belajar tersebut guru harus mampu menggunakannya sesuai dengan materi pelajaran. Artinya ada relevansi antara materi dengan media yang digunakan.

Dalam upaya membelajarkan peserta didik, kegiatan belajar dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang diinginkan secara bermakna. Sumber belajar tersebut dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar atau lingkungan. media infokus sebagai sumber belajar mempunyai karakteristik tertentu yang relevan bagi kepentingan pendidikan yaitu multimedia pendidikan mungkin adanya:

1. Penyebaran informasi secara luas, merata, cepat seragam dan terintegrasi sehingga dengan demikian pesan dapat disampaikan sesuai dengan isi yang dimaksud.
2. Media dapat menyajikan materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proporsisi materi pelajaran.
3. Media menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan produktif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan anak didik.

4. Media dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik, terlebih-lebih jika disertai dengan kemampuan manfaatkannya.<sup>3</sup>

Melalui kutipan di atas penulis memahami bahwa media pendidikan itu ternyata sangat relevan terhadap pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, media pendidikan mempunyai fungsi yang sangat luas, artinya tidak hanya terbatas pada kebutuhan pembelajaran di kelas bahkan dapat berfungsi sebagai masukan bagi pembinaan dan pengembangan kurikulum yang dikaji secara ilmiah, logis, sistematis dan rasional sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pendidikan agama, media pengajaran diartikan segala aktivitas yang berhubungan dengan materi agama baik berupa alat atau metode yang digunakan oleh para guru agama dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Sebagai agen pembaharuan guru harus menguasai dan mempunyai pengetahuan tentang tata cara pengelolaan program pengajaran dan pemanfaatan media infokus agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media Infokus sangat membantu aktivitas pembelajaran di kelas, terutama peningkatan hasil belajar siswa kelas X. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَمَعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lantasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan. (Q.S Ar-Rahman [55]:33).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 4

Kekuatan yang dimaksud disini adalah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi tersebut khususnya teknologi pendidikan agar mampu melahirkan generasi yang cerdas, berkepribadian muslim dan berwawasan luas.

Masalah yang sering dirasakan guru adalah keterbatasan media infokus yang tersedia di dalam kelas sehingga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan. Hal tersebut berimplikasi terhadap pembelajaran siswa di kelas karena alternatif yang digunakan adalah papan tulis yang menimbulkan kebosanan dan membuat peserta didik menjadi verbalisme.<sup>5</sup>

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi kelengkapan sarana atau media yang digunakan. Sebab semakin bervariasi media yang digunakan pesan atau materi pembelajaran akan semakin optimal diterima peserta didik. Hal ini disebabkan variasi dan keragaman modalitas belajar siswa bisa terakomodasi dari media yang variatif dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan pada siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan bahwa pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar sebelumnya sudah pernah digunakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini dapat diketahui dengan hasil belajar siswa yang meningkat seperti yang

---

<sup>4</sup> Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 534

<sup>5</sup> Lisma Wati Ritonga, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, Wawancara di kantor SMA Negeri 3 Padangsidempuan Pada tanggal 14 November 2015, Jam 10:00 Wib

<sup>6</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, ( Jakarta: Personal Pustaka, 2012), hlm. 186

awalnya pada saat pembelajaran siswa bingung dalam mengetahui tatacara manasik haji sekarang siswa sudah bisa mengetahui bagaimana perjalanannya mulai dari pemberangkatan hingga kembali ke tanah air, meskipun begitu tidak semua siswa/I memahaminya. Walaupun begitu tidak semua guru Pendidikan Agama Islam yang menggunakan infokus yang tersedia, hal ini disebabkan guru PAI belum mampu menggunakan media infokus sebagai sumber belajar secara efektif dan efesien maksudnya guru lebih nyaman tidak menggunakan media infokus sebab apabila menggunakan alat maka guru sulit untuk mengelola kelas. Oleh karena itu yang menggunakan media infokus adalah guru mata pelajaran yang lain seperti guru mata pelajaran bahasa inggris, fisika, kimia, dan biologi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran guru ialah papan tulis dan spidol. Guru Pendidikan Agama Islam yang masih mempergunakan teknologi pendidikan yang bersifat grafis daripada media audio dan media proyeksi diam. Sehingga memunculkan kebosanan pada siswa dan menimbulkan siswa itu kurang kreatif dalam mengerjakan tugas dari guru, Oleh karena itu sangat dibutuhkan media infokus sebagai sumber belajar yang dapat menopang kemampuan cara

---

<sup>7</sup>Oktavia, *Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Tunggu SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada tanggal 14 November 2015, Jam 09:00 Wib

belajar siswa yang efektif dan efisien, salah satunya dengan pemanfaatan infokus sebagai sumber belajar.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan pada kelas X diperoleh temuan bahwa kegiatan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan media infokus sebagai sumber belajar, hal ini diakibatkan kemampuan siswa dalam menanggapi materi yang diberikan guru itu sulit untuk dipahami misalnya ketika guru memberikan tugas oleh siswa/I hasil jawabannya sama, kemudian lama dalam mengerjakan tugas, kurangnya partisipasi siswa dalam kelas, kebanyakan siswa ribut dan tidur sehingga apa yang disampaikan oleh guru ia tidak mengetahuinya, kemudian apabila ada kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi tentang haji yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa sehingga tingkat prestasi siswa rendah.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, guru Pendidikan agama Islam harus bisa mengoperasikan media infokus.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka guru pada bidang studi PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan belum semuanya mampu memanfaatkan infokus sebagai sumber belajar secara efektif dan efisien pada mata pelajaran PAI. Maksudnya ketika guru PAI menggunakan media infokus saat pembelajaran, maka

---

<sup>8</sup> Lisma Wati Ritonga, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan*, Wawancara di kantor SMA Negeri 3 Padangsidimpuan pada tanggal 16 November 2015, Jam 09:30 Wib

<sup>9</sup> Observasi Pada tanggal 20 November 2015, Di kelas X, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

guru tidak bisa menguasai kelas secara efektif, waktu banyak terbuang sehingga siswa/I bingung untuk mengerti apa yang di sampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru bidang studi PAI pada saat pembelajaran harus membiasakan memanfaatkan infokus yang tersedia agar kualitas pembelajaran PAI itu efektif dan efesien. Penelitian ini dilakukan di kelas X sebab ketersediaan media infokus di kelas ini ada, akan tetapi kemampuan guru PAI dalam menggunakan media infokus dan komputer belum mampu disebabkan kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas sehingga waktu banyak terbuang. Dengan demikian perlu diadakan penelitian tentang **“Pemanfaatan Media Infokus Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Haji Kelas X Sma Negeri 3 Padangsidempuan”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar secara efektif dan efesien.
2. Media yang tersedia di sekolah sangat terbatas sehingga tidak semua kelas yang bisa pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar
4. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi fokus masalah dalam penelitian ini. Adapun fokus masalahnya ialah tentang pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi haji di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Pemanfaatan media infokus yang dimaksud oleh penulis sebagai salah satu sumber belajar ialah guru mampu menggunakan media infokus dengan menampilkan video di dalam ruangan secara efektif dan efisien. Meningkatkan hasil belajar maksudnya ialah siswa yang awalnya nilainya menurun dari kkm skrg nilainya sudah mencukupi kkm.

Kemudian kemampuan guru yang biasanya menggunakan papan tulis dan spidol sekarang sudah menggunakan infokus dalam proses pembelajaran. Dan penelitian ini terjadi dikelas X karena dikelas ini yang mempunyai ketersediaan infokus meskipun begitu guru pendidikan Agama Islam belum mampu menggunakan infokus/slide secara efektif dan efisien.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk mengetahui kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan adalah “penggunaan, manfaat dari sesuatu artinya suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan manfaat atau kegunaan sesuatu benda atau barang”.
2. Media Infokus ialah media yang diproyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah gambar transparan yang diproyeksikan oleh cahaya (*schining light*) melalui proyektor.<sup>10</sup> Yang ditampilkan di infokus ialah proses pelaksanaan haji mulai dari pemberangkatan hingga kembali ke tanah air.
3. Sumber belajar ialah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi enam jenis yakni: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar.<sup>11</sup>
4. Hasil Belajar ialah suatu hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar. Hasil yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>12</sup> Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini ialah siswa/I ketuntasan nilai yang diperoleh siswa yang awalnya dibawah criteria ketuntasan minimal sekarang sudah mencukupi kkm yang telah ditentukan.

---

<sup>10</sup> Usman, M. Basyiruddin-Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 72

<sup>11</sup> Sadiman, Arif Sukadi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988), hlm. 139-142

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 741

## 5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dari/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama islam dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mesyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>13</sup>

6. Haji menurut lughat ialah menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang. Menurut syara'I, haji ialah menuju ke baitullah menurut syariat yang disertai oleh beberapa pekerjaan yang tertentu.<sup>14</sup> Haji dalam penelitian yang dimaksud ialah tentang Manasik haji.

Jadi maksud dari penelitian ini ialah pemanfaatan media infokus yang digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yakni pada materi haji , dan penelitian ini terjadi pada kelas X.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: apakah pemanfaatan media

---

<sup>13</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007), hlm. 185

<sup>14</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*,( Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 226

infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, fokus masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

#### **G. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat memanfaatkan media infokus dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada materi haji.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Penulis, Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

- b. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam supaya lebih meningkatkan keterampilannya dapat memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
- c. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah agar memfasilitasi sekolah dengan adanya media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

#### **H. Indikator Tindakan**

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tercapai atau belum. Oleh karena itu indikator tindakan sangat penting. Sesuai dengan materi dalam meningkatkan hasil belajar pada materi haji, maka indikator yang diteliti sebagai bentuk tindakan adalah sebagai berikut:

1. Cara guru memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar pada materi haji.
2. Cara guru menjelaskan materi haji sesuai dengan gambar yang ditampilkan dalam media infokus.

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan ini dibagi kepada 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah dan alasan peneliti dalam mengangkat judul skripsi ini, Identifikasi masalah yakni penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian, batasan masalah, batasan istilah yakni menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami skripsi ini, Rumusan masalah yaitu masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, Selanjutnya Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, selanjutnya indikator tindakan ialah alat yang dapat digunakan setiap perbuatan yang dilakukan dalam penelitian.

Bab II Kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir, hipotesis tindakan. Kajian pustaka pembahasannya tentang pemanfaatan infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada materi haji kelas X. Penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan dengan peneliti, yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti. Kerangka berfikir yang membahas tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sedangkan hipotesis tindakan ialah jawaban sementara atas perbuatan yang dilakukan pada saat penelitian. Kemudian sistematika pembahasan yakni hal-hal yang ditulis dalam skripsi ini harus sesuai dengan urutan dalam penulisan karya ilmiah.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian yang ingin diteliti peneliti, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif, kemudian subjek penelitian ialah jumlah informan yang diambil dalam penelitian. Instrumen

pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan.

BAB IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data hasil penelitian yakni menceritakan/menggambarkan keadaan pada saat penelitian mulai dari sebelum penelitian terjadi dalam menggunakan multimedia, kemudian masuk kepada pertemuan pertama dengan menggunakan media sampai kepada pertemuan keempat. Setelah data-data yang diteliti diperoleh maka peneliti membandingkan pada tiap siklus supaya mengetahui peningkatan saat penelitian itu terjadi, Kemudian dianalisa hasil penelitian yakni penyelidikan terhadap data yang diperoleh apakah memang sesuai dengan indikator yang dicapai.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, maksudnya kesimpulan ialah memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, hal ini merupakan penarikan kesimpulan dari hasil temuan yang termuat pada bab IV, kemudian saran-saran ialah memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakan mereka. Isi saran-saran juga harus berkaitan dengan kesimpulan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Media Infokus**

###### **a. Pengertian Media Infokus**

Dalam bahasa latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu komputer kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup>

Sedangkan infokus merupakan alat output yang berfungsi untuk menampilkan gambar atau visual hasil proses dan data komputer. Infokus memerlukan objek lain sebagai media penerima pancaran signal atau layar putih yang dibentangkan dan media datar lainnya. Biasanya infokus digunakan untuk memaparkan materi dalam presentasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Arif S. Sardiman, dkk, *Media Pendidikan; pengertian,pengembangan, dan pemanfaatannya*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 17

<sup>2</sup> Piran Wiroatmojo dan sasonoharjo, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: LAN RI, 2002), hlm. 67

Dengan demikian, media infokus adalah hamper sama dengan monitor yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastic yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor.<sup>3</sup>

Media pembelajaran adalah segala bentuk teknologi yang digunakan sebagai pengantar ilmu kepada peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran ini akan membantu dalam mengkomunikasikan materi-materi yang akan diajarkan.<sup>4</sup>

Media pembelajaran sangat penting bagi setiap proses pembelajaran, dimana kegiatan belajar-mengajar tanpa media pembelajaran akan terlihat monoton sehingga sebagian besar siswa akan mengalami kebosanan. Melalui media pembelajaran, siswa akan antusias dalam belajarnya serta akan menjadikan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif

---

<sup>3</sup> Azhar Asryad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 42-43

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 69

ialah fakta-fakta, konsep, dan generalisasi yang telah disiswai dan diingat siswa.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Infokus**

Penggunaan infokus sebagai media pembelajaran ini mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan untuk semua bidang studi
- 2) Infokus dapat memancarkan berbagai jenis bahan audiovisual termasuk gambar diam, film, objek, specimen, dan drama.
- 3) Pantulan proyeksi gambar dapat terlihat jelas pada ruangan yang terang (tidak perlu pada ruangan yang gelap) sehingga guru dan murid tetap dapat saling melihat.
- 4) Dapat menjangkau kelompok besar.
- 5) Guru selalu dapat bertatap muka dengan siswa karena infokus dapat diletakkan di depan kelas dan dengan demikian ia selalu dapat mengendalikan kelasnya.<sup>5</sup>

Menurut Fadilah keunggulan dari media infokus adalah:

- 1) Memungkinkan guru selalu dapat bertatap muka dengan peserta didik dan memonitor situasi belajar mengajar.
- 2) Dapat menjangkau kelompok sasaran kelompok sasaran yang cukup besar.
- 3) Dapat dijadikan pedoman mengajar guru.
- 4) Dapat digunakan kembali untuk situasi pengajar yang lain.
- 5) Mudah penggunaannya.
- 6) Bahan-bahannya mudah dapat salinannya dengan cara mempotocopy
- 7) Kecepatan belajar peserta didik dapat dikontrol sipengajar.<sup>6</sup>

Dalam menggunakan media juga memiliki beberapa strategi atau cara yang harus dilakukan oleh guru. Supaya penggunaan media dapat berjalan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 43-44

<sup>6</sup> <http://fadhilhalgan.blogspot.com/2012/01cara-menggunakan-lcd-proyektor-html>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2016, Jam 14:00 Wib

dengan baik, maka kita harus membuat persiapan yang baik juga. Adapun hal yang harus dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa dipakai dalam tertentu misalnya tidak ada energy listrik (mati lampu)
- 2) Tidak dapat memproyeksikan tulisan atau gambar langsung dari buku atau majalah sejenisnya.
- 3) Harus memiliki teknik khusus untuk pengaturan urutan baik dalam hal penyajian maupun penyajiannya.<sup>7</sup>

Kelebihan dan kelemahan media Infokus merupakan salah satu system yang harus dipertanggungjawabkan sebab hal ini seorang guru harus bisa menyamakan antara tayangan video yang ditampilkan dengan menggunakan infokus dengan materi yang disampaikan. Untuk itu agar seorang guru dapat memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar maka ia harus mengetahui pertimbangan pemilihan media tersebut yakni sebagai berikut

- 1) Harus membiasakan memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar
- 2) Mampu menggambarkan isi yang ditampilkan dalam infokus tersebut
- 3) Ingin mendemonstrasikan media infokus sebagai sumber belajar.<sup>8</sup>

#### **b. Pemanfaatan Media Infokus**

Pemanfaatan media Infokus dalam proses belajar mengajar perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis agar media pembelajaran itu efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Pemanfaatan media infokus dapat dikatakan untuk memperlancar interaksi antara guru dengan

---

<sup>7</sup> <http://www.slideshare.net/rahmabeibh/makalah-kel-komputer>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2016, Jam 12:00 Wib.

<sup>8</sup> Arif S. Sardiman, dkk, *Op Cit*, hlm. 84

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 86

siswa sehingga kegiatan belajar mengajar lebih optimal, efektif, dan efisien baik dari segi teoritis maupun praktikum yang pada akhirnya teraplikasi dalam tindakan. Infokus sebagai media pembelajaran di sekolah pada umumnya bertujuan untuk mengenalkan materi secara audio-visual. Permasalahan dalam penerapan media infokus yakni sebagai berikut:

1) Guru merasa repot

Guru hanya menyaksikan guru lain memakai media, misalnya alat peraga model rangka manusia, akan melihat sebagai sesuatu hal yang merepotkan. Namun jika ditelusuri lebih dalam, maka ketika pembelajaran berlangsung seseorang guru yang tidak memakai media justru kerepotan untuk menjelaskan struktur tulang manusia secara lengkap.<sup>10</sup>

2) Mahal

Media yang dijual ini biasanya telah terbungel dalam satu kita tertentu misalnya pada pembelajaran PAI. Untuk sekolah dengan sumber dana minim mungkin dirasa berat, namun guru harus kreatif dan pantang menyerah pada keadaan.

3) Tidak tersedia

Kurangnya kelengkapan sarana prasarana sekolah menjadi sebuah kendala terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Media pembelajaran

---

<sup>10</sup> Yudi Munayadi, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 146

sebagai pendorong utama dalam memajukan ilmu pengetahuan peserta didik.<sup>11</sup>

## 2. Sumber Belajar

### a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh jumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>12</sup> Dari kutipan diatas sumber belajar merupakan alternative yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mencari berbagai macam pengetahuan dan dapat juga menghasilkan berita, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.<sup>13</sup> Sumber belajar adalah segala daya dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung di luar peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 148

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 48

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.

<sup>14</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar yang tersedia atau dipersiapkan baik langsung maupun tidak langsung yang konkrit atau abstrak, baik data orang maupun barang. Terdapat beberapa pengertian mengenai sumber belajar yang dikemukakan oleh para praktisi pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1). Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual. Dengan adanya sumber belajar dapat membuat anak mandiri dalam belajar.
- 2). Semua yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar.<sup>15</sup> Dengan demikian bahwasannya semua yang dapat memberikan bantuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Dari kutipan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sumber belajar adalah meliputi segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar maupun terjadi kombinasi untuk memfasilitasi terjadinya tindakan belajar. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi

---

<sup>15</sup> Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 127

yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun gabungan untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan efektivitas dan efisien tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

#### **b. Macam-macam Sumber belajar**

Menurut Eveline dan Hartini macam-macam sumber belajar itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### **a. Manusia (*people*)**

manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan. Disamping itu ada pula orang yang tidak diniati untuk kepentingan proses belajar mengajar tetapi memiliki sesuatu keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar. Contohnya polisi lalu lintas, *Dewan Perwakilan Rakyat* (DPR), pemimpin perusahaan, pengurus koperasi dan sebagainya. Orang-orang tersebut tidak diniati tetapi dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Manusia adalah orang yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah pesan dan penyaji pesan. Dan juga siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Contoh guru,

---

<sup>16</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 134

dosen, guru pembimbing, guru pembina, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.<sup>17</sup>

b. Bahan (*material*)

Bahan (*material*) adalah sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, video tapel, pita audio, filmstrip, microfiche, dan sebagainya. Dari penjelasan diatas bahwa bahan merupakan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pengajaran. Bahan ini merupakan penunjang dalam penyampaian pesan tersebut yang dilaksanakan dalam interaksi belajar mengajar.<sup>18</sup>

c. Lingkungan

Lingkungan adalah sumber belajar yang dipergunakan siswa untuk kebutuhan belajar karena siswa melakukan interaksi dengan ruang dan tempat itu. Seperti gedung sekolah, perpustakaan dan auditorium dan sebagainya. Latar artinya lingkungan dimana situasi disekitar proses belajar mengajar terjadi, latar ini dapat dibedakan kepada dua bagian yakni lingkungan berbentuk fisik seperti gedung sekolah, rumah, perpustakaan, mesjid, laboratorium, studio museum, taman dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Sudjarwo S, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Mediyatama Sarana perkasa, 1989), hlm. 141

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 35

Lingkungan yang berbentuk non fisik tatanan ruangan belajar, system ventilasi, tingkat kekaduahan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya.<sup>19</sup> Dengan demikian lingkungan merupakan sumber belajar baik itu bersifat abstrak maupun kongkrit yang dapat di manfaatkan untuk sumber belajar.

#### d. Alat

Alat merupakan sesuatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan tadi alat ini biasa disebut hardware atau perangkat keras, contoh penyektor slide, penyektor film, *Penyektor Overhead* (OHP), monitor televisi dan sebagainya. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang semakin pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan ilmu dan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling meninjol dalam rangka kemajuan itu.<sup>20</sup>

#### e. Aktivitas

Aktivitas adalah sumber belajar karena pada kegiatan biasanya terdapat insur kombinasi dengan sumber-sumber lain. Kegiatan ini adalah teknik memudahkan belajar, seperti teknik pengajaran berprogram, teknik simulasi, teknik karyawisata, interaksi kelompok dan sebagainya dalam

---

<sup>19</sup> Arif S. Sadiman...(dkk), *Op Cit*, hlm. 141-142

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Ibid*, hlm. 17

kegiatan inilah terkandung tujuan belajar.<sup>21</sup> Dengan demikian aktivitas yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

f. Pesan

Pesan adalah pengajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti kata dan data. Contohnya adalah semua bidang studi atau mata pelajaran seperti IPS, IPA bahasa dan sebagainya. Dengan demikian pesan ini merupakan fasilitas yang sudah didesain oleh pemerintah dalam bentuk buku, kamus, modul dan sebagainya. Pesan ini merupakan sumber yang sudah dibentuk.<sup>22</sup>

g. Teknik

Tehnik adalah prosuder rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan contohnya pengajaran terprogram, belajar sendiri, simulasi, permainan, demonstrasi, kuliah, ceramah dan Tanya jawab. Dari penjelasan diatas bahwasanya teknik merupakan pendukung dalam pembelajaran karena dapat memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas bahwa

---

<sup>21</sup> Cece wijaya, Djaja djajuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 1992), hlm. 34-35

<sup>22</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm.

macam-macam sumber belajar ialah manusia, bahan, lingkungan, alat, aktivitas, pesan, dan teknik.<sup>23</sup>

### c. Kegunaan Sumber Belajar

#### 1). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Individual

Dalam pembelajaran individual yang menjadi focus kegiatan pembelajaran adalah siswa sehingga dituntut peran dan aktivitas siswa secara utuh dan mandiri agar prestasi belajarnya tinggi sedangkan guru berperan sebagai penunjang atau simulator. Belajar individual adalah tipe belajar yang berpusat pada siswa (*student-centred approach*) sehingga dituntut peran dan aktivitas siswa secara utuh dan mandiri agar prestasi belajarnya tinggi. Ada tiga pendekatan individual ini yakni sebagai berikut:

- 1) Sistem yang berinduk pada lembaga pendidikan (*institution based*) artinya keberhasilan pendidikan guru atau mutu pendidikan tergantung pada guru atau lembaga pendidikan tersebut.
- 2) Sistem Lokal (*local system*), model pendidikan ini lebih cenderung ke bentuk pendidikan non formal (pendidikan orang dewasa dan latihan lanjutan).
- 3) Pendidikan jarak jauh (*distance learning*).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>24</sup> Sadiman, Arif Sukadi, *Op Cit*, hlm. 146-150

## 2). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Klasikal

Pola komunikasi yang digunakan oleh komunikasi langsung antara guru dengan siswa. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kualitas guru karena guru merupakan sumber belajar utama dan dengan demikian guru sangat menentukan nasib siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran klasikal itu ialah metode latihan, presentasi dengan menggunakan film dan atau video, siaran radio pendidikan untuk kelas, non projected visual aids (papan tulis, whiteboard, magnetic board, wallcharts, lembar peraga, model, handout, dan sebagainya).<sup>25</sup>

Pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar selain guru sangat selektif dan sangat ketat di bawah *control* dan petunjuk khusus dari khusus. Adapun kelebihan dari kelebihan pembelajaran klasikal ialah sebagai berikut:

- (a) Murah dan efisien dalam penggunaan sumber
- (b) Dapat seefektif metode ini kalau ditangani secara sungguh-sungguh
- (c) Sebagian besar guru senang menggunakannya karena mudah dalam kajiannya.

Sedangkan kelemahan metode klasikal yakni tidak mengembangkan kreativitas, pelajaran sangat verbalitis serta sulit dicerna isi kajiannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 154-156

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 158

### 3). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Kelompok

Pola komunikasi dalam belajar kelompok menurut Derek Rowntere dalam buku Karwono menyajikan dua pola komunikasi yaitu:

- 1) *Buzz session* (diskusi singkat) adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik untuk didiskusikan singkat sambil jalan. Sumber belajar yang digunakan adalah materi yang digunakan sebelumnya. Dalam hal ini seluruh anggota kelompok secara bersama-sama membahas materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi tersebut.
- 2) *Controllet discussion* (diskusi dibawah control guru) sumber belajarnya antara lain adalah bab dari suatu buku, materi dari program audio visual, atau masalah dalam praktek laboratorium.
- 3) *Tutorial* adalah belajar dengan guru pembimbing, sumber belajarnya adalah masalah yang ditemui dalam belajar, harian, bentuknya dapat bab dari buku, topic masalah dan tujuan instruksional tertentu.
- 4) *Team project* (tim proyek) adalah suatu pendekatan kerjasama antar anggota kelompok dengan cara mengenai suatu proyek oleh tim.<sup>27</sup>
- 5) *Simulasi* (persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya). Dalam simulasi seseorang bertingkah laku seperti orang yang dimaksudkan dengan tujuan agar orang itu mempelajari

---

<sup>27</sup> Karwono, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas dan Hasil Pembelajaran*, (Metro, FKIP Universitas Muhammadiyah, 2007), hlm. 6-8

lebih mendalam tentang bagaimana orang itu mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Dengan simulasi ini siswa berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Dengan demikian yang menjadi sumber belajar dalam simulasi ini adalah masalah atau topic yang disimulasikan.

6) *Micro teaching* (proyek pembelajaran yang direkam dengan video).

Dalam *micro teaching* peserta didik melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil dimana salah seorang diantara mereka berperan sebagai narasumber.

7) *Self help group* (kelompok swamandiri). Dalam kelompok swamandiri

ini siswa melakukan diskusi dengan sesama siswa tanpa bimbingan dan control dari guru. Kelompok swamandiri ini antara lain dapat berupa kelompok-kelompok belajar yang dibentuk sendiri oleh kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>28</sup>

Jadi uraian diatas menjelaskan bahwa kegunaan sumber belajar itu ada tiga yakni pemanfaatan pembelajaran secara individual adalah siswa dituntut untuk bersikap mandiri agar prestasinya meningkat, kemudian pemanfaatan secara klasikal ialah guru yang menentukan keberhasilan belajar siswa, model pembelajaran ini berupa metode latihan dan diskusi, selanjutnya pemanfaatan secara kelompok yakni sumber belajar berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 10

#### **d. Cara Memilih Sumber Belajar**

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, apabila dalam pelaksanaannya mengandalkan penggunaan sumber belajar yang tepat atau sesuai. Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah system yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka ada beberapa criteria yang diperlukan dalam pemilihan sumber belajar:

- a. Harus tersedia dengan cepat
- b. Harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri
- c. Harus bersifat individual, misalnya harus dapat menempuh berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mengajar.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka pemilihan sumber belajar yakni sumber belajar harus tersedia dengan cepat, dapat memacu minat siswa untuk belajar, kemudian dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh siswa.

### **3. Hasil belajar PAI**

#### **a. Pengertian Hasil belajar PAI**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kea rah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan. Seseorang dikatakan belajar jika dapat

---

<sup>29</sup> Pred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan,terjemahan sujarwo, S.* (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 125

diasumsikan dalam diri orang itu ada suatu proses kegiatan yang melibatkan suatu proses perubahan tingkah laku. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu. Perubahan ini terjadi terus menerus dalam diri individu yang tidak banyak ditentukan oleh faktor keturunan atau genetic. Perubahan karena belajar ini banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Perubahan ini terjadi dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi dan motivasi. Tentu saja perubahan ini terjadi sebagai dampak dari pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus. Penyebab terjadinya perubahan itu mungkin dengan sengaja dan sistematis, mungkin meniru perbuatan orang lain atau mungkin juga tanpa sengaja dirancang terlebih dahulu. Belajar sebagai proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman edukatif.<sup>31</sup>

Jadi berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar ke arah yang lebih baik melalui pengalaman dan latihan yang bersifat

---

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 53

<sup>31</sup> Rochman Natawidjaya, dan H.A. Moein Moesa, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 2003), hlm. 73

edukatif, dimana perubahan itu bersifat permanen. Maksudnya perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja tetapi dapat bertahan dan berfungsi dalam kurun waktu yang relative lama.<sup>32</sup>

Hasil belajar ialah suatu hasil yang dicapai melalui perubahan belajar. Hasil yang dicapai berbentuk ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>33</sup> Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui hasil belajar anak maka kedudukan anak di dalam kelas akan diketahui, yaitu apakah anak termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Hasil belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol pada tiap-tiap periode tertentu misalnya tiap semester hasil belajar siswa dinyatakan dalam buku raport. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai setiap anak dalam periode tertentu.<sup>34</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>32</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 75

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit*, hlm. 741

<sup>34</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 43

ajaran Islam.<sup>35</sup> Dengan demikian bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.<sup>36</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam ialah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diukur dengan menggunakan alat ukur seperti angka atau kategori yang diketahui melalui penilaian dengan menggunakan alat ukur (tes).

---

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2

<sup>36</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 12

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI yakni sebagai berikut:

### a. Faktor intern

#### 1). Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.<sup>37</sup>

#### 2). Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

#### 3). Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan pesan yang pendek berarti

---

<sup>37</sup> S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 85

hasil belajar cepat di lipakan. Kemampuan menyimpan pesan yang lama berarti hasil belajar tetap di miliki siswa.<sup>38</sup>

#### 4). Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah di terima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesaan lama, maka siswa akan memanggil atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar.

#### 5). Rasa percaya diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginanb mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar di ketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang di akui oleh guru dan rekan sejawad siswa. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 94

<sup>39</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010), hlm.

## 6). Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik kebiasaan tersebut antara lain belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, bergaya minta belas kasihan tanpa belajar. Dan hal-hal yang menyimpang dalam proses belajar yang lainnya.<sup>40</sup>

### b. Faktor ekstern

#### 1). Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik, ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru yang pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

#### 2). Prasarana dan sarana pembelajaran

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 134

fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pembelajaran yang lain.<sup>41</sup>

### 3). Kebijakan penilaian

Proses belajar sampai pada puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Ukuran tentang hal itu berharga, bermutu atau bernilai datang dari orang lain. Dalam penilaian hasil belajar, maka penentu keberhasilan belajar tersebut adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran.<sup>42</sup>

### 4). Lingkungan sosial di sekolah

Siswa-siswa disekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang disebut lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial siswa tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Sebagai ilustrasi, seorang siswa dapat menjabat sebagai pengurus kelas, sebagai ketua kelas, dan sebagainya.

Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui sesame. Jika seorang siswa

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 145

<sup>42</sup> Surya, M, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rajawali, 1984), hlm. 52

diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan.

#### 5). Kurikulum sekolah

Program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum sekolah tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Berdasarkan kurikulum tersebut, guru menyusun desain instruksional untuk membelajarkan siswa. Hal itu berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan system pendidikan nasional.<sup>43</sup>

#### c. Materi PAI kelas X

Materi Pendidikan adalah sesuatu yang akan disampaikan kepada anak didik lewat kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pendidikan formal dan informal seperti yang berlangsung didalam masyarakat dan keluarga. Materi Pendidikan sering pula diartikan dengan bahan pelajaran yaitu serentetan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disampaikan oleh guru kepada para siswa ketika berlangsung proses belajar mengajar didalam kelas.<sup>44</sup> Adapun materi Pendidikan Agama Islam Kelas X yang diajarkan oleh guru

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 56

<sup>44</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.

Agama di SMA Negeri 3 Padangsidempuan meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

**Tabel I**  
**RUANG LINGKUP MATERI PAI KELAS X**

<b>Materi Pelajaran PAI</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Semester</b>
Al-Qur'an	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi (Q.S Q.S. Al Baqarah: 30, Al-Mukminum: 12-14, Az-Zariyat : 56 dan An Nahl : 78)	Semester ganjil
Al-Qur'an	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah (Q.S. Al An'am: 162-163 dan Al-Bayyinah: 5	Semester ganjil
Akidah	Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna	Semester ganjil
Akhlak	Membiasakan perilaku terpuji	Semester ganjil
Fikih	Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah.	Semester ganjil
Tarikh dan Kebudayaan Islam	Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah	Semester ganjil
Al-Qur'an	Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang Demokrasi (Q.S. Ali Imran: 159 dan Q.S. Asy Syura: 38	Semester genap
Akidah	Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	Semester genap
Akhlak	Membiasakan perilaku terpuji	Semester genap

Akhlak	Menghindari perilaku tercela	Semester genap
Fikih	Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf	Semester genap
Tarikh dan Kebudayaan Islam	Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina umat periode Madinah	Semester genap

Sumber : Guru Mata Pelajaran Agama Kelas X

Kurikulum merupakan bagian dari materi pendidikan, kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata “manhaj” yang berarti jalan terang yang dilalui pendidik bersama anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak. Kurikulum merupakan program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Aspek utama yang harus diperhatikan dalam penyusunan materi pendidikan agama Islam adalah terjadinya perubahan dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik ke arah yang lebih baik.<sup>45</sup>

#### 4. Haji

##### 1. Pengertian Haji

Haji secara *lughawi* (etimologis) berasal dari bahasa Arab *al-hajj* berarti tujuan, maksud dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung.<sup>46</sup> Selain itu *al-hajj* berarti mengunjungi atau mendatangi. Makna ini sejalan dengan aktivitas ibadah haji, di mana umat Islam dari berbagai

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 37

<sup>46</sup> Al-Munawar, H. Said Agil & Halim, Haji Abdul, *Penuntut Jama'ah Haji Mencapai Haji Mabruur*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 1

negara mengunjungi dan mendatangi Baitullah (Ka'bah) pada musim haji karena tempat ini dianggap mulia dan agung.

Makna haji secara *istilah* (terminologis) adalah perjalanan mengunjungi Baitullah untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah di tentukan.<sup>47</sup> Makna yang dilakukan “ditempat tertentu” seperti dalam pengertian itu ialah sekitar ka'bah, arafah, muzdalifah dan mina. Ibadah haji yang dilakukan umat Islam di tanah suci Mekah, sangat erat kaitannya dengan ka'bah. Ka'bah yang didirikan Adam As. Dibuat dari bangunan yang sederhana, sehingga tidak bisa bertahan lama, kemudian hilang diterpa badai gurun pasir.<sup>48</sup> Pembangunan kembali ka'bah dilakukan Nabi Ibrahim As. Dan putranya Ismail As, atas perintah Allah. Allah memerintahkan Ibrahim As dan Ismail As untuk membersihkan dan meninggikan ka'bah itu seperti firmanNya:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَآتَخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ  
وَعَهَدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ  
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim[89] tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 1

<sup>48</sup> Achmad Nidjam-Alatief Hanam, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), hlm. 3

rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud" (Al-Baqarah/2:125).<sup>49</sup>

Haji hukumnya wajib berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijma' ulama.

Syarat wajib haji yakni sebagai berikut:

a. Muslim

Beragam Islam merupakan syarat wajib bagi pelaksanaan berbagai ibadah, termasuk ibadah haji. Ketentuan ini tidak berlaku bagi orang murtad sebab pembebanan ibadah telah hilang dari dirinya seiring dengan kemurtadannya.

b. Mukallaf

Mukallaf adalah orang yang telah dianggap cakap bertindak secara hokum, baik yang berhubungan dengan perintah Allah maupun larangannya. Seseorang belum dikenakan *taklif hokum*, sebelum ia cakap bertindak hokum.<sup>50</sup>

c. Merdeka

Kewajiban haji hanya bagi orang yang merdeka. Hamba sahaya (budak) tidak dikenakan kewajiban melaksanakan ibadah haji, karena haji merupakan ibadah badaniyah dan maliyah yang mesti dilakukan secara langsung oleh yang bersangkutan dan atas biaya sendiri.

---

<sup>49</sup> Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 20

<sup>50</sup> Al-Munawar, H. Said Agil & Halim, Haji Abdul, *Op Cit*, hlm. 22

#### d. Memiliki kemampuan

Kewajiban menunaikan ibadah haji adalah bagi mereka yang memiliki kemampuan:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ <sup>ص</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا <sup>ج</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim[215]; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah[216]. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Al-Imran [3]:97).<sup>51</sup>

Ulama mazhab Syafi'I menentukan kriteria kemampuan itu meliputi tujuh komponen yaitu kekuatan fisik, kemampuan harta, tersedianya alat transportasi, tersedianya kebutuhan pokok yang akan dikonsumsi selama di tanah suci, perjalanan dan di tanah suci aman; jika yang menunaikan haji itu seorang wanita harus ada mahramnya.

## 2. Rukun Haji

Rukun haji adalah amalan-amalan yang wajib dikerjakan selama melaksanakan ibadah haji. Bila salah satu amalan tersebut tertinggal atau

---

<sup>51</sup> Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1989), hlm. 63

sengaja ditinggalkan, ibadah haji menjadi batal dan wajib mengulang pada kesempatan lain. Rukun haji yakni sebagai berikut:

- a. Ihram
- b. Wukuf di Arafah
- c. Tawaf Ifadah
- d. Sa'I
- e. Memotong minimal tiga helai rambut
- f. Tertib, yaitu mendahulukan ihram dari keseluruhan rukun lainnya, mendahulukan wukuf dari tawaf ifadah dan potong rambut, dan mendahulukan tawaf atas sa'I bila sa'I itu tidak dilaksanakan setelah tawaf qudum.<sup>52</sup>

## **B. Kajian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan yang berhubungan dengan multimedia sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Nursakinah Lubis dengan judul, Peningkatan kemampuan *tajwid* pada pokok bahasan Makharijul Huruf Melalui Penggunaan Media Elektronik pada siswa kelas VII-1 Di MTsN 1 Model Padangsidimpuan. Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan *tajwid* pada pokok bahasan *makharijul huruf* siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan media elektronik. Hal ini dapat diketahui

---

<sup>52</sup>Al-Munawar, H. Said Agil & Halim, Haji Abdul, *Op Cit*, hlm. 22.

hasil kerja siswa meningkat tampak dengan keterlibatan siswa dalam mengucapkan bunyi huruf *hijaiyah* yang dilakukan secara bersamaan di dalam kelas lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Hasil nilai rata-rata pada siklus I 33,32% sedangkan pada siklus II 74,99%.<sup>53</sup>

2. Anjani Wira Murti dengan judul, Pemanfaatan Multimedia Oleh Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia saat pembelajaran Akhlak sangat membantu keefektifan dalam proses belajar mengajar, hal diketahui setelah pembelajaran menggunakan multimedia akan menjadi lebih ringkas dan menarik sehingga siswa akan nampak senang dalam belajar dan juga mempermudah siswa dalam menerima pelajaran mengingat multimedia dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, waktu dan juga memperjelas materi pelajaran kemudian siswa banyak terlibat didalam pelajaran sehingga partisipasi siswa lebih dominan.<sup>54</sup> Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil latar di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan

---

<sup>53</sup>Nursakinah Lubis, "*Peningkatan Kemampuan Tajwid Pada Pokok Bahasan Makharijul Huruf Melalui Penggunaan Media Elektronik Pada Siswa Kelas VII-1 Di MTsN 1 Model Padangsidempuan*,"(Skripsi:IAIN Padangsidempuan,2015),Hlm. 91-94

<sup>54</sup>Anjani Wira Murti, "*Pemanfaatan Multimedia Oleh Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*",(<http://eprints.ums.ac.id/38726/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 05 April 2016, Jam 11:00 wib)

metode analisis data yang digunakan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan metode induktif kualitatif.

- c. Siti Chabibah dengan judul, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa kelas VI semester genap di SD N Sukorejo 2 Mertoyudan Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan siswa saat pembelajaran meningkat setelah menggunakan media elektronik/VCD dan media gambar. Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang awalnya 70 dengan ketuntasan 61,75 % menjadi 83 dengan ketuntasan 100%.<sup>55</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada bedanya dan persamaannya.

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya perbedaan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah tempat, tahun penelitian, subjek, sumber data, informan penelitian kemudian materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar dan media yang digunakan pada saat penelitian. Maksudnya

---

<sup>55</sup>Siti Chabibah, *Upaya MeningkatkanAn Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa kelas VI semester genap di SD N Sukorejo 2 Mertoyudan Magelang*, (<http://eprints.ums.ac.id/38726/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>), diakses 06 Juli 2015 pukul 10:23 WIB).

penelitian ini ialah pemanfaatan infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Oleh karena itu berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Kerangka Fikir**

Untuk mengetahui pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi haji, maka indikator keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar ditentukan dengan guru mampu memanfaatkan infokus secara efektif dan efisien sehingga siswa aktif dalam mengikuti pelajaran dan mampu mempresentasikan hasil tontonan melalui video dan gambar yang ditampilkan dengan ketentuan nilai yang telah ditetapkan guru mata pelajaran minimal 70. Dalam kelas klasikal, siswa dianggap tuntas belajar secara individu jika mencapai nilai 70 ke atas dan dikatakan belum tuntas jika mencapai nilai 70 ke bawah.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar pada materi haji di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang beralamat di Jln. Perintis Kemerdekaan No 56 Padang Matinggi dengan kode pos 22727 Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Telepon (0634) 22435 ± 4 Km. dari pusat kota Padangsidempuan.

Sekolah ini berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas muslim, sehingga siswa di sekolah ini mayoritas beragama Islam. Kondisi lingkungannya yang mendukung dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Penelitian ini direncanakan pada tanggal 1 Maret 2016 sampai 4 Mei 2016.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif.<sup>1</sup> Karakteristik penelitian tindakan kelas yakni sebagai berikut:

1. Bersifat situasional kontekstual yang terkait dengan mendiagnosis memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif maksudnya kerjasama antara guru dengan peneliti dalam proses pembelajaran di dalam ruangan.
3. Bersifat *parsipatori* (jika penelitian tindakan secara tim) yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitiannya.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

4. Bersifat *self evaluative* yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontiniu untuk meningkatkan praktik kerja.
5. Prosedur penelitian tindakan bersifat *on the spot* yang didesain untuk menangani masalah konkret yang ada ditempat itu juga.
6. Temuannya diharapkan segera dan perspektif jangka panjang
7. Memiliki sifat keluwetan dan adaptif.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X-4 yang tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 35 orang siswa. Terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan, alasan pemilihan kelas ini adalah dilihat dari fasilitas yang tersedia dikelas tersebut kemudian kemampuan guru dalam mengelola kelas, di kelas ini mempunyai infokus dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengajar di kelas ini sangat rendah sehingga fasilitas di sediakan tidak dapat digunakan. Hal ini disebabkan pengetahuan tentang teknologi sangat minim untuk itu maka dimanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X-4 SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

---

<sup>2</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet Ke II, 2007), hlm. 72

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

### 1. Pengamatan/Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.<sup>3</sup> Definisi lain observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan<sup>4</sup>. Jadi observasi adalah kegiatan pengamatan data untuk memantau sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Untuk mendapat data yang akurat perlu disusun instrument yang mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi reduksi/terfokus, peneliti melihat kenyataan yang terjadi di lapangan apakah sesuai dengan fokus observasi yang telah dirancang peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Kota Padangsidempuan.

---

<sup>3</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta:Gejah Mada University press, 1993), hlm. 100.

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian komunikasi*,( Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 120

## 2. Tes

Tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.<sup>5</sup> Dengan menggunakan tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah pemanfaatan multimedia sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Tes yang digunakan adalah tes objektif yang berbentuk uraian. Tes dilakukan setiap selesai pada setiap pertemuan.

## E. Desain Penelitian

Menurut Kemmis dan Taggart sebagaimana dikutip Wardani, penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus tersebut berupa: 1) rencana tindakan (*action plan*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), 4) refleksi (*reflection*).<sup>6</sup> Manakala digambarkan model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins sebagaimana yang di kutip oleh Wina Sanjaya, seperti gambar berikut<sup>7</sup>:

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

<sup>6</sup>I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm. 22-23

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : Kencana, 2011). hlm 53-54



akan diketahui bagaimana penguasaan materi haji peserta didik melalui keaktifan siswa dan hasil belajar. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh setelah menggunakan keterampilan menjelaskan pada siklus I dan II. Interval antar siklus lima hari sesudah lima hari sesudah siklus pertama selesai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus kedua. Pra siklus ini dilaksanakan saat peneliti melihat kejadian realita yang sebenarnya, dan ini diketahui saat peneliti belum melaksanakan penelitian yakni menggunakan media saat proses pembelajaran.

## **b. Siklus I**

### **Pertemuan 1**

#### 1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan scenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyediakan tempat dan sarana berupa infokus dan komputer sebagai sumber belajar
- c) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
- d) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus

## 2). Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru menjelaskan materi haji dengan menggunakan infokus dan komputer langsung di depan peserta didik.
- c) Guru menanyakan kepada siswa tentang materi haji untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan dari peserta didik
- d) Semua peserta didik mempelajari materi haji yang dijelaskan oleh guru.
- e) Guru mempersilahkan beberapa siswa untuk menjelaskan haji
- f) Guru mengamati siswa ketika menjelaskan haji
- g) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

## 3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik maupun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru mitra maupun orang lain yang lain yang bertindak sebagai observer. Maksudnya cara mengumpulkan datanya ialah peneliti memberikan materi, kemudian memberikan test kepada siswa dengan cara menyuruh siswa untuk menjelaskan materi yang disampaikan, kemudian nilainya dikumpulkan siapa-siapa yang mempresentasekannya. Dan guru mitra dalam penelitian ini ialah ibu lisma wati ritonga serta ibu

diana sebagai guru yang membantu saat penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

#### 4) Refleksi

Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

### **Pertemuan II**

#### 1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan skenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyediakan tempat dan sarana berupa infokus dan komputer sebagai sumber belajar
- c) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
- d) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

- b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru memberikan kesempatan untuk menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengevaluasi keterampilan hasil pembelajaran.
- c) Guru mengamati dan mengevaluasi setiap kelompok ketika menjelaskan materi haji .
- d) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

### 3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru berupa proses pembelajaran melalui infokus secara berkelompok. Dimana siswa sudah bisa menjelaskan haji dengan benar atau belum mengerti atas penjelasan guru melalui infokus dan komputer.

### 4) Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan keterampilan peserta didik setelah adanya tindakan.

## **b. Siklus II**

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016, adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

### **Pertemuan 3**

#### 1) Perencanaan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan scenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyediakan tempat dan sarana berupa alat audio visual dan komputer sebagai sumber belajar
- c) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Pada awal pembelajaran guru menjelaskan rencana atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru mengulang kembali materi haji dengan menggunakan audio visual dan komputer langsung di depan peserta didik.
- c) Guru menyuruh siswa untuk memberi argumentasi mengenai tayangan video yang ditampilkan
- d) Guru mempersilahkan setiap siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan guru
- e) Guru mengamati siswa ketika menjelaskan mengenai haji dengan menggunakan audiovisual.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan kemajuan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru.

### 4) Refleksi

Hasil observasi dianalisis dan disimpulkan. Selanjutnya hasil refleksi dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada pertemuan berikutnya.

## **Pertemuan II**

### 1) Perencanaan Tindakan

- a) Guru dan peneliti secara bersama merencanakan scenario pembelajaran berupa RPP, lembar kegiatan siswa, bahan, alat, dan sumber belajar.
- b) Menyediakan tempat dan sarana berupa audio visual dan komputer
- c) Menyusun lembar kegiatan peserta didik, observasi, dan alat evaluasi akhir siklus

### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru mengulang kembali secara ringkas materi pembelajaran dengan menggunakan audio visual dan komputer .
- b) Guru menguji secara kelompok siswa dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas
- c) Hasil observasi pada akhir pertemuan ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk tindakan berikutnya.

### 3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil kesimpulan pada materi haji dan antusias siswa mendengarkan dan bertanya mengenai haji melalui audio visual. Maksudnya pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti melihat kondisi siswa saat ikut melaksanakan pembelajaran dengan diketahui siswa mana yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang antusias dalam Tanya jawab, serta siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

### 4) Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi terhadap hasil analisis sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan keterampilan peserta didik setelah adanya tindakan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak untuk membuat kesimpulan yang digeneralisasi. Tes tindakan yang dilalui melalui observasi terstruktur untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa

ditinjau dari keaktifan siswa dihitung dengan analisa persentase sederhana dengan rumus:<sup>8</sup>

$$t = \frac{x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:  $t$  = Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

$x$  = jumlah siswa yang mendapat nilai.

$n$  = jumlah siswa keseluruhan

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari persentase serta menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya.<sup>9</sup> Data penelitian yang berupa nilai ulangan peserta didik diolah dengan mencari rata-rata, persentase dan ditabulasi.

Adapun Indikator Keaktifan siswa dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perhatian Siswa penuh terhadap penjelasan guru
2. Siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab dengan guru
3. Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran
4. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2005), hlm. 21

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 131-132.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai 4 Mei 2016 Semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan.

Pada pertemuan tatap muka sebelum pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam pada materi haji menunjukkan hasil belajar yang kurang. Siswa kurang termotivasi, seperti guru yang lebih aktif sementara siswa menjadi pendengar setia sambil menunggu tugas atau pertanyaan yang akan disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru sebagai observer dalam pelaksanaan observasi maka dirasa perlu untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi haji melalui multimedia sebagai sumber belajar.<sup>1</sup> Berikut ini adalah hasil observasi tentang keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa pada saat kondisi awal atau sebelum pelaksanaan tindakan.

---

<sup>1</sup>Lisma Wati Ritonga, *Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, Wawancara di kantor SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Pada tanggal 15 Maret 2016, Jam 11:00 Wib.

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan

Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi haji sebelum pelaksanaan tindakan berikut ini akan kami tunjukkan sebagai berikut

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Keaktifan siswa kelas X Pada Kondisi Awal**

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	4				4
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru		1			1
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran		1			1
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan		1			1
Jumlah skor						7

Sumber: Hasil Observasi Kondisi Awal

a. Skor maksimal keaktifan siswa adalah 4 item x 4 (skor maksimal tiap

item) = 16.

c. Pengkategorian keaktifan siswa adalah :

1) Keaktifan siswa amat baik (A) jika jumlah skor antara 13 – 16.

2) Keaktifan siswa baik (B) jika jumlah skor antara 9 – 12.

3) Keaktifan siswa cukup (C) jika jumlah skor antara 5 – 8.

4) Keaktifan siswa kurang (D) jika jumlah skor antara 1 – 4.

d. Berdasarkan ketentuan pengkategorian diatas maka keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan adalah cukup (C) dengan skor 16 .

e. Tingkat keaktifan siswa adalah  $7/16 \times 100\% = 43,75 \%$ .

## 2. Hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan

Hasil belajar yang kurang dapat ditunjukkan dengan tabel matrik 2.

Nilai siswa sebelum pelaksanaan tindakan/kondisi awal berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**  
**kelas X Pada Kondisi Awal**

NO	NILAI	FREKUENSI
1	36 – 40	-
2	41 – 45	-
3	46 – 50	-
4	51 – 55	10
5	56 – 60	5
6	61 – 65	3
7	66 – 70	-
8	71 – 75	-
9	76 – 80	-
10	81 – 85	-

11	86 – 90	-
12	91 – 95	-
13	96 – 100	-

Sumber: data hasil belajar siswa kondisi Awal

Berdasarkan data hasil nilai sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan belajar yang dicapai:

a. Individu

Jumlah siswa 35 anak.

Siswa yang tuntas 18 anak.

Prosentase siswa yang tuntas  $18/35 \times 100\% = 51,43\%$ .

Siswa yang belum tuntas 17 anak.

Prosentase siswa yang belum tuntas  $17/35 \times 100\% = 48,57\%$ .

b. Klasikal

Belum tuntas, karena kurang dari 85% hanya mencapai 51,43%.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan scenario pembelajaran PAI pada materi haji dengan menggunakan infokus dan komputer , instrument yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu dengan penekanan pada penggunaan media infokus dan komputer secara klasikal dalam penyampaian materi haji.
  - b) Lembar observasi siswa dalam bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan infokus dan komputer.
  - c) Merancang alat evaluasi untuk melihat meningkatnya hasil belajar siswa pada materi haji setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan infokus dan komputer.
- 2) Pelaksanaan Tindakan (action)
- a) Kegiatan awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 14 maret 2015 dimulai pukul 11:00 wib. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka dilanjutkan membaca do'a kemudian menanyakan kabar siswa serta melakukan absensi kehadiran siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini agak berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan infokus dan komputer dimana pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Guru menyampaikan standar kompetensi yang akan dicapai. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah mengenai haji.

b) Kegiatan inti

Guru melakukan *appersepsi* dengan menanyakan ada berapa rukun dalam melaksanakan haji?. Suasana kelas hening secara tiba-tiba salah seorang siswa menunjuk tangan sambil berkata “Rukun haji ada 6”, guru membenarkan jawaban siswa tersebut, kemudian guru menjelaskan rukun haji yang 6 satu persatu sesuai dengan gambar-gambar yang ditampilkan di power point melalui infokus . Kemudian guru menuliskan ayat yang mengenai niat haji, agar mudah dipahami siswa setelah itu guru menjelaskan satu persatu gambar mulai dari tata cara menggunakan ikhram, hal-hal yang dilarang saat ikhram, kemudian menjelaskan tentang do’a-do’a yang dibacakan saat melakukan haji baik itu saat tawaf, sa’I, wukuf hingga tertib.

Guru kembali menanyakan “siapa yang bisa melaksanakan manasik haji?”, tidak seorangpun menjawab kemudian guru menjelaskan kembali tentang rukun melaksanakan haji, mulai dari ikhram, wukuf di arafah, tawaf, sa’I dan kemudian tertib melalui slide yang dipancarkan infocus di depan kelas. Dan selanjutnya guru menuntun siswa untuk bersama-sama memperhatikan gambar yang ditampilkan di infokus. Kemudian guru menjelaskan mengenai hukum melaksanakan haji, hal-hal yang sunah di lakukan saat haji, dan hal-hal dilarang saat haji melalui power point. Kemudian guru menanyakan

kepada siswa siapa yang sudah pernah ikut manasik haji?, Tiba-tiba salah seorang siswa dari belakang menunjuk tangan mengatakan bahwa ia sudah pernah melaksanakan manasik haji saat smp. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menjelaskan bagaimana proses manasik haji?, siswa menjelaskannya di depan kelas melalui infokus di depan kelas. Dan siswa lain memperhatikan dengan seksama ketika temannya menjelaskan proses manasik haji.

Setelah selesai maka guru bertanya kepada siswa kembali untuk menjelaskan larangan yang tidak boleh dilaksanakan saat haji?, Kemudian siswa/I mendengarkan penjelasan dari guru tentang hal-hal yang tidak boleh dilaksanakan melalui point-point yang ditampilkan pada infokus. Larangan yang ditampilkan ialah pada saat memakai ikhram, sa'I dan melempar jumroh. Setelah itu siswa diperintahkan untuk menjelaskan tata cara menggunakan ikhram bagi wanita dan lelaki diperintahkan didepan kelas secara individual dan lari-lari kecil serta do'a yang dibacakan saat melakukan sa'I. Menjelaskan dilakukan secara bergantian dan bagi yang tidak melakukan ia sebagai pengamatan. Karena masih waktu 20 menit lagi dan agar siswa lebih paham dan lebih tahu mana cara manasik haji yang benar dan salah berdasarkan penjelasan dari temannya, maka guru memberikan pertanyaan mengenai manasik haji yakni "hal-hal apa saja yang tidak boleh digunakan saat ikhram?", lalu ada satu siswa yang tiba-tiba

menjawab dari baris tengah, “yang tidak boleh digunakan ialah celana, sepatu, kerudung bagi laki-laki. Setelah itu guru membenarkannya kemudian meluruskan jawabannya. Dengan waktu 5 menit tidak semua larangannya disebutkan satu-persatu maka untuk kesempatan siswa lainnya untuk menyimak kembali penjelasan gurunya. Dari seluruh siswa yang telah menjelaskan dan menjawab pertanyaan guru baru 3 orang yang aktif dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.

### 3) Kegiatan penutup 10 menit

Setelah semua siswa memperhatikan apa yang dijelaskan dan dipraktikkan guru di depan kelas dan menyuruh 3 orang siswa menjelaskan cara-cara yang dilakukan dan membacakan bacaan-bacaan pada manasik haji dan mempraktikkan lagi dengan menggunakan infokus. guru meminta setiap siswa untuk mencari hal-hal yang berhubungan dengan haji mulai dari pemberangkatan sampai kembali ketanah air serta mengulang kembali materi haji di rumah. Setelah selesai guru menyimpulkan materi haji tersebut dan menunjukkan cara melaksanakan manasik haji.

Beberapa saat kemudian terdengar bel tanda pelajaran telah usai, sebelum menutup pelajaran guru memberikan arahan agar siswa aktif lagi untuk mengakses informasi-informasi mengenai mata pelajaran yang berkaitan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami.

#### 4. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek presensi siswa, melakukan observasi, berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika guru menjelaskan materi haji dan menggunakan infokus dan komputer pada cara melaksanakan manasik haji di depan kelas secara menyeluruh, siswa menyimak dengan seksama yang ditampilkan pada infokus.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh gurunya mengenai manasik haji. 4 orang siswa tersebut tuntas walaupun masih ada kesalahan pada penjelasan mengenai hal-hal yang dilarang saat haji. Namun ketika guru menyuruh siswa untuk membacakan niat haji masih banyak ditemukan kesalahan dan hanya 2 orang siswa yang tuntas ketika membaca do'a. Misalnya ketika berdo'a masih banyak bunyi pengucapannya tidak sesuai dengan niat yang ditulis dipapan tulis dan kesimpulan mengenai penjelasan dari guru masih banyak kata-kata yang diulang. Hal ini diakibatkan karena ketidakseriusan sebagian siswa dalam memperhatikan dan menyimak apa yang dijelaskan dan dipraktikkan guru pada sebelumnya. Hal ini tampak dilihat pada proses mengikuti kegiatan pembelajaran dimana

ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan manasik haji masih banyak siswa yang main-main dibelakang.

**Tabel 4.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Keaktifan Siswa kelas X Pada Pertemuan Pertama**

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru		4			4
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	2				2
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran		1			1
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan		1			1
Jumlah skor						8

Hasil Observasi pertemuan pertama

- a. Skor keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh: 7
- b. Skor maksimal keaktifan siswa adalah 4 item x 4 (skor maksimal tiap item) = 16.
- c. Pengkategorian keaktifan siswa adalah :
  - 1) Keaktifan siswa amat baik (A) jika jumlah skor antara 13 – 16.
  - 2) Keaktifan siswa baik (B) jika jumlah skor antara 9 – 12.
  - 3) Keaktifan siswa cukup (C) jika jumlah skor antara 5 – 8.
  - 4) Keaktifan siswa kurang (D) jika jumlah skor antara 1 – 4.

d. Berdasarkan ketentuan pengkategorian diatas maka keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan adalah cukup (C) dengan skor 16.

e. Tingkat keaktifan siswa adalah  $8/16 \times 100\% = 50\%$ .

2. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama

**Tabel 5.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**  
**kelas X Pada Pertemuan Pertama**

NO	NILAI	FREKUENSI
1	36 – 40	-
2	41 – 45	-
3	46 – 50	-
4	51 – 55	-
5	56 – 60	5
6	61 – 65	10
7	66 – 70	3
8	71 – 75	2
9	76 – 80	-
10	81 – 85	-
11	86 – 90	-
12	91 – 95	-
13	96 – 100	-

Sumber: Hasil belajar pertemuan pertama

Berdasarkan data hasil nilai sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan belajar yang dicapai :

a. Individu

Jumlah siswa 35 anak.

Siswa yang tuntas 22 anak.

Prosentase siswa yang tuntas  $22/35 \times 100\% = 62,85\%$ .

Siswa yang belum tuntas 13 anak.

Prosentase siswa yang belum tuntas  $13/35 \times 100\% = 37,14\%$ .

b. Klasikal

Belum tuntas, karena kurang dari 85% hanya mencapai 62,85%.

5. Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan dalam menjelaskan ruang yang kurang kondusif sehingga siswa masih banyak belum paham mengenai materi pelajaran, penyampaian materi yang kurang adanya respon dari murid. Pada saat diperintahkan untuk menjelaskan tentang hal-hal yang dilarang saat ikhram, yang dijelaskan masih 2 point dari 5 point yang harus dijelaskan. Menjelaskan dan menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran menggunakan infokus dan komputer dianggap tidak efektif maka pembelajaran materi haji melalui multimedia untuk selanjutnya dilakukan secara kelompok dan masih perlu diadakan pembaharuan pada proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi pembelajaran PAI yang terjadi dan keterampilan manasik haji siswa dalam materi haji pada siklus I pertemuan pertama, maka

perlu diadakan upaya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Untuk itu pada pelaksanaan pertemuan kedua dibuat perencanaan sebagai berikut.

### 3. Pertemuan kedua

#### a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada pokok bahasan haji melalui penggunaan infokus dan komputer, yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu dengan penekanan pada penggunaan infokus dan komputer secara kelompok dalam penyampaian materi pelajaran.
- 2) Lembar observasi siswa dalam bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan infokus dan komputer yang diterapkan.
- 3) Merancang alat evaluasi untuk melihat peningkatan keterampilan haji siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menggunakan infokus dan komputer secara berkelompok.

#### b. Pelaksanaan tindakan (action)

##### 1) Kegiatan awal 10 menit

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 April 2016. Pelajaran dimulai dengan mengucap salam kemudian meminta siswa bersama - sama membaca surat Al-Fatihah kemudian

dilanjutkan dengan absensi siswa. Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

## 2) Kegiatan inti 60 menit

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran haji masih menggunakan infokus dan komputer dalam pembelajaran PAI. Guru memberikan penjelasan sedikit tentang materi haji yang belum tuntas sesuai dengan ketentuan - ketentuan dalam haji kelas X dengan waktu 10 menit sekaligus membagi kelompok. Pada tahap ini guru membagi siswa kedalam bentuk kelompok yang terdiri dari 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang dalam satu kelompok, dan yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang sudah pernah menjelaskan mengenai manasik haji pada pertemuan pertama. Guru memberikan lembar observasi kepada setiap ketua dalam kelompok untuk mengevaluasi kelompoknya masing - masing.

Kemudian siswa pada masing-masing kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusinya mengenai manasik haji menggunakan infokus dan sesuai dengan ketentuan – ketentuan panduan manasik haji dalam waktu 20 menit berkelompok.

## 3) Kegiatan penutup 10 menit

Pada tahap penutup guru memberikan tugas kepada siswa untuk mewawancarai pengalaman salah seorang yang sudah pernah menunaikan haji maupun umrah dan untuk dipresentasikan di lokal.

Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan kembali agar setiap siswa ditugaskan untuk mengulang kembali pembelajaran PAI pada materi haji dan mewawancarai salah seorang yang sudah pernah pergi haji/umrah dirumah agar lebih paham.

c. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek presensi siswa, melakukan observasi, berusaha membangkitkan motivasi belajar yang akan dicapai. Ketika guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan manasik haji secara kelompok guru memperhatikan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari siswa lainnya sudah mengalami peningkatan yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan dalam menjelaskannya dengan kata-kata yang berulang-ulang. Secara umum siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi.

**Tabel 6.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Keaktifan Siswa kelas X Pada Pertemuan Kedua**

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru		6			6
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	2				2
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran		1			1

4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan		1			1
Jumlah skor						10

Hasil Observasi pertemuan kedua

- a. Skor keaktifan siswa pertemuan pertama = 8
- b. Skor maksimal keaktifan siswa adalah 4 item x 4 (skor maksimal tiap item) = 16.
- c. Pengkategorian keaktifan siswa adalah :
  - 1) Keaktifan siswa amat baik (A) jika jumlah skor antara 13 – 16.
  - 2) Keaktifan siswa baik (B) jika jumlah skor antara 9 – 12.
  - 3) Keaktifan siswa cukup (C) jika jumlah skor antara 5 – 8.
  - 4) Keaktifan siswa kurang (D) jika jumlah skor antara 1 – 4.
- d. Berdasarkan ketentuan pengkategorian diatas maka keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan adalah cukup (C) dengan skor 16.
- e. Tingkat keaktifan siswa adalah  $10/16 \times 100\% = 62,5 \%$ .

## 2. Hasil belajar siswa pada pertemuan kedua

**Tabel 7.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**  
**kelas X Pada Pertemuan Kedua**

NO	NILAI	FREKUENSI
1	36 – 40	-
2	41 – 45	-
3	46 – 50	-
4	51 – 55	-
5	56 – 60	-
6	61 – 65	2
7	66 – 70	13
8	71 – 75	5
9	76 – 80	3
10	81 – 85	2
11	86 – 90	-
12	91 – 95	-
13	96 – 100	-

Sumber: hasil belajar pertemuan kedua

Berdasarkan data hasil nilai pertemuan kedua , ketuntasan belajar yang dicapai :

a. Individu

Jumlah siswa 35 anak.

Siswa yang tuntas 25 anak.

Prosentase siswa yang tuntas  $25/35 \times 100\% = 71,43\%$ .

Siswa yang belum tuntas 10 anak.

Prosentase siswa yang belum tuntas  $10/35 \times 100\% = 28,57\%$ .

b. Klasikal

Belum tuntas, karena kurang dari 85% hanya mencapai 71,43%.

a. Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan kedua terlihat masih ada beberapa kendala yaitu pada keaktifan siswa saat mempresentasikan materinya secara berkelompok masih banyak bingung ataupun kurang tanggap, dan ada yang masih gagap saat presentase. Pada saat presentase di depan kelas dari beberapa orang yang ad dilokal hanya 2 orang yang aktif dalam bertanya, kemudian memberikan masukan saat presentase.

Penggunaan infokus dan infokus secara kelompok yang dilakukan guru masih belum efektif dalam mencapai indikator pembelajaran dan masih perlu diadakan pembaharuan pada proses kegiatan pembelajaran. Misalnya pembaharuan pada infokus dan komputer yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada materi haji sebelumnya.

Pada akhir siklus I pada pertemuan kedua, guru melakukan perbandingan peningkatan keterampilan manasik haji untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menjelaskan mengenai haji serta do'a yang dilakukan haji. Hasilnya sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
**Perbandingan Hasil Observasi**  
**Pertemuan I dan II yakni sebagai berikut:**

No	Aspek yang diamati	Prasiklus				Jumlah Skor	Siklus I				Jumlah Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	4				4		10			10
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru		1			1	4				4
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran		1			1		2			2
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan		1			1		2			2
Jumlah skor						7					18

Sumber: data observasi prasiklus dan siklus I

e. Refleksi II

1) Keberhasilan

- a) Mengalami peningkatan yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan dalam menjelaskannya dengan kata-kata yang berulang-ulang.
- b) Mengalami peningkatan dari segi keaktifan, keseriusan, dan Tanya jawab siswa dengan guru
- c) Menjawab pertanyaan dari guru lebih detail meskipun masih ada kejanggalan.

2) Ketidakberhasilan

- a) Masih terjadi kebingungan apabila menjelaskannya menggunakan infokus.

b) Kurangnya persiapan siswa saat pembelajaran hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan sehingga apabila presentase masih mengalami kegagalan.

Dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut, maka hasil dari kondisi awal dan siklus I pertemuan ke-2 diperoleh peningkatan dilihat dari segi keaktifan siswa dalam pembelajaran, namun perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan penelitian ini layak dilanjutkan pada siklus II. Adanya peningkatan Nilai rata - rata yang diperoleh siswa :

**Tabel 9**  
**Perbandingan hasil belajar siswa kelas X**

<b>Kategori</b>	<b>Rata - rata Kelas</b>
Hasil Nilai Pada Prasiklus	51,43%
Hasil Nilai Pada siklus I pertemuan 1	62,85%
Hasil Nilai Pada siklus I pertemuan 2	71,43%

Sumber: Hasil belajar prasiklus dan siklus I

Adanya peningkatan persentase ketuntasan keaktifan siswa secara klasikal dan jumlah siswa yang tuntas aktif dalam diskusi:

**Tabel 10**  
**Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siswa Kelas X**  
**Pada Siklus I Pertemuan ke-2**

<b>Kategori Tes</b>	<b>Jumlah Siswa yang Tuntas Praktek</b>	<b>Persentase Siswa yang Tuntas Praktek</b>
Keaktifan siswa pada kondisi awal	7	43,75%
Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1	8	50%
Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 2	10	62,5%

Sumber: Keaktifan siswa prasiklus dan siklus I

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I pertemuan ke-2 ini, maka perlu dilakukan rencana baru yaitu :

- a) Guru meminta siswa untuk memperhatikan temannya apabila menjelaskan didepan kelas untuk mengetahui yang salah dan benar
- b) Guru mengingatkan kembali materi pelajaran mengenai haji bagi siswa yang belum memahami
- c) Guru harus lebih menguasai materi agar keaktifan siswa itu semakin efektif

#### 4. Siklus II

##### a. Pertemuan 3

##### 1) Perencanaan (Planning)

Karena pada tahap sebelumnya kemampuan siswa berada pada kategori kurang, dan berada dibawah indikator yang ditetapkan maka pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pelaksanaan pembelajaran PAI khususnya pada matapelajaran haji melalui penggunaan media yang berbeda yaitu menggunakan media VCD yakni media yang memiliki kemampuan yang tidak hanya mengandalkan indera pendengaran siswa akan tetapi mengandalkan indera penglihatan siswa atau yang disebut dengan media audiovisual. Berdasarkan berbagai pertimbangan, instrument yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Rencana kegiatan pembelajaran
- b) Lembar observasi kemampuan siswa melalui penggunaan media audiovisual (VCD)
- c) Merancang alat evaluasi untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media audiovisual (VCD).

## 2) Pelaksanaan Tindakan (action)

### a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 17 Mei 2016 dimulai pukul 11: 00 wib. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka dilanjutkan membaca do'a kemudian menanyakan kabar siswa serta melakukan absensi kehadiran siswa. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran hari ini agak berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu dengan menggunakan audiovisual dimana pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Guru menyampaikan standar kompetensi yang akan dicapai. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah mengenai haji.

### b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kemudian guru memberikan penjelasan tentang manasik haji dengan menggunakan tayangan video. Guru mereview materi yang telah

disampaikan tentang manasik haji. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa manfaat dari materi yang telah dipelajari dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa spontan menjawab terlebih dahulu.

Dalam tahap ini pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan media audiovisual sebagai media dalam pembelajaran manasik haji secara klasik. Dimana siswa diberikan tontonan melalui video didalam kelas secara klasik. Pada tahap sebelumnya hanya mendengar penjelasan dari guru dan presentase dari teman, sedangkan tahap ini siswa tidak hanya mendengar akan tetapi juga melihat dengan jelas melalui video bagaimana proses perjalanan haji mulai dari awal pemberangkatan hingga kembali ke tanah air.

#### c) Kegiatan Penutup

Sebagai penutup pertemuan selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa yakni siswa disuruh untuk menguasai materi yang akan disampaikan untuk kedepannya dengan mengakses masalah-masalah yang berkaitan. Beberapa saat kemudian terdengar bel tanda pelajaran telah usai. Sebelum menutup pelajaran guru kembali mengingat agar siswa lebih sering mencari informasi-informasi mengenai haji agar tidak faham saat guru menjelaskan.

### 3) Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek presensi siswa, melakukan observasi, berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika guru menuntun siswa untuk menyaksikan video mengenai manasik haji siswa cukup memperhatikan, antusias, dan aktif dalam mengamati hal-hal yang penting dalam video tersebut. Hal ini tampak ketika diperintahkan untuk menjelaskan manasik haji, teman yang lain aktif dalam bertanya, dan memperhatikannya dengan seksama.

Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran sudah mengalami peningkatan hal ini ditandai dengan berkurangnya kesalahan dalam pengucapan kata yang berulang-ulang saat menjelaskan hasil tayangan video. Penjelasan yang disampaikan sesuai dengan teori yang disampaikan dan video yang dipertontonkan. Secara umum keaktifan siswa sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi**  
**Keaktifan Siswa Kelas X Pada Pertemuan Ketiga**

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru			7		7
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru		2			2

3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran			1		1
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan			1		1
Jumlah skor						11

Hasil Observasi pertemuan ketiga

- a. Skor keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh 10
  - b. Skor maksimal keaktifan siswa adalah 4 item x 4 (skor maksimal tiap item) = 16.
  - c. Pengkategorian keaktifan siswa adalah :
    - 1) Keaktifan siswa amat baik (A) jika jumlah skor antara 13 – 16.
    - 2) Keaktifan siswa baik (B) jika jumlah skor antara 9 – 12.
    - 3) Keaktifan siswa cukup (C) jika jumlah skor antara 5 – 8.
    - 4) Keaktifan siswa kurang (D) jika jumlah skor antara 1 – 4.
  - d. Berdasarkan ketentuan pengkategorian diatas maka keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan adalah cukup (C) dengan skor 16.
  - e. Tingkat keaktifan siswa adalah  $11/16 \times 100\% = 75\%$ .
2. Hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**  
**Kelas X Pada Pertemuan Ketiga**

NO	NILAI	FREKUENSI
1	36 – 40	-
2	41 – 45	-

3	46 – 50	-
4	51 – 55	-
5	56 – 60	-
6	61 – 65	1
7	66 – 70	2
8	71 – 75	15
9	76 – 80	5
10	81 – 85	4
11	86 – 90	3
12	91 – 95	-
13	96 – 100	-

Sumber: hasil belajar pertemuan ketiga

Berdasarkan data hasil nilai sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan belajar yang dicapai:

a. Individu

Jumlah siswa 35 anak.

Siswa yang tuntas 30 anak.

Prosentase siswa yang tuntas  $30/35 \times 100\% = 85,71\%$ .

Siswa yang belum tuntas 5 anak.

Prosentase siswa yang belum tuntas  $5/35 \times 100\% = 14,29\%$ .

b. Klasikal

Tuntas, karena sudah tidak kurang dari 85% dan mencapai 85,71%.

#### 4) Refleksi

Dari hasil observasi pada pertemuan ketiga masih terlihat beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu siswa menjelaskannya sudah baik sedangkan keaktifan siswa dikelas masih kurang aktif dan pengetahuannya dalam menggunakan teknologi. Hal ini tampak kurang respond dan siswa gagap ketika menjelaskan materi menggunakan infokus dan komputer. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang pengetahuannya mengenai penggunaan teknologi. Pembelajaran PAI khususnya haji melalui audiovisual secara klasik ternyata belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Penggunaan audiovisual secara klasik (menyeluruh) yang dilakukan guru perlu ditambah dengan penjelasan dan Tanya jawab siswa mengenai haji dan masih perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan pada proses kegiatan pembelajaran yakni metode pembelajaran haji melalui audiovisual dilakukan secara berkelompok.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi dan kemampuan siswa menjelaskan materi pelajaran pada siklus II pertemuan ketiga, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kegiatan pada pertemuan ketiga. Untuk itu pada pelaksanaan pertemuan keempat dibuat perencanaan sebagai berikut.

## b. Pertemuan keempat

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan skenario pelaksanaan pembelajaran haji melalui penggunaan media infokus, komputer dan audiovisual yakni kemampuan yang tidak hanya mengandalkan indera pendengaran siswa akan tetapi mengandalkan indera penglihatan siswa atau yang disebut dengan media audiovisual. Berdasarkan berbagai pertimbangan, instrumen yang disiapkan untuk proses pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Rencana kegiatan pembelajaran
- b) Lembar observasi kemampuan siswa melalui penggunaan media audiovisual (VCD)
- c) Merancang alat evaluasi untuk melihat peningkatan keaktifan siswa setelah mengikuti belajar mengajar dengan menggunakan audiovisual secara berkelompok.

### 2) Pelaksanaan tindakan (*action*)

#### a) Kegiatan Awal

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2016 dimulai pukul 08:00 wib. Guru mengawali pertemuan dengan terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a selanjutnya guru melakukan absensi siswa.

b) Kegiatan inti

Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai kemudian guru memberikan penjelasan tentang haji, larang-larangan saat haji, melempar jumroh dengan menggunakan infokus. Guru mereview kembali materi yang telah disampaikan tentang haji, khususnya cara hal-hal yang dilarang, melempar jumroh. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa manfaat dari materi yang telah dipelajari dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, beberapa siswa spontan menjawab terlebih dahulu.

Pada tahap selanjutnya pembelajaran haji dilakukan masih dengan menggunakan media audiovisual tetapi dalam bentuk kelompok. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu orang yang telah pergi naik haji sementara teman yang lainnya menyimak presentase dan mengkritik yang salah, demikian seterusnya dilakukan secara bergiliran pada masing-masing anggota kelompok. Kemudian pada masing-masing kelompok menilai tentang keaktifan dan ketangkasan siswa dalam memahami haji.

c) Kegiatan penutup

Sebagai penutup pembelajaran selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil wawancara sesuai dengan materi yang disampaikan kemudian guru memberikan penekanan kepada inti materi yang telah dipelajari.

Beberapa saat kemudian terdengar bel tanda pelajaran telah usai. Sebelum menutup pelajaran guru kembali mengingatkan agar siswa melatih dirinya berbicara supaya saat presentase tidak lagi gugup, dan lebih banyak menguasai informasi-informasi tentang materi haji tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh guru yakni secara bergantian pada masing-masing anggota kelompok saling mengkritik dan memberikan saran terhadap teman yang salah.

d) Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru memulai pelajaran, guru terlebih dahulu menertibkan siswa, mengecek presensi siswa, melakukan observasi, berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil wawancaranya melalui media audiovisual (VCD) secara berkelompok siswa sangat antusias, yaitu tampak dari adanya perhatian untuk menyimak, aktif dalam mengeluarkan pendapat secara berkelompok. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI khususnya haji melalui audiovisual secara berkelompok dianggap lebih efektif dan telah mencapai indikator.

Kemampuan siswa dalam menjelaskan tentang haji semakin jelas dan rinci, kemampuan siswa untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, saran maupun kritik sudah mengalami peningkatan dan sudah berada

pada kategori baik, yang ditandai dengan berkurangnya kesalahan dalam menggunakan kata-kata berulang-ulang saat menjelaskan hasil wawancara. Kemampuan presentase siswa di depan kelas sudah mencapai indikator yang ditetapkan secara umum siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan mengenai hal-hal yang berkaitan tentang hal tersebut pada pertemuan keempat, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan keempat karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

Keaktifan siswa saat presentase sudah meningkatkan, persiapan siswa dalam menjawab pertanyaan lebih lantang dan tegas. Hal ini ditandai dengan berkurangnya rasa kegugup siswa dalam menjawab pertanyaan, mereka tidak asbun (asal bunyi) dalam mengeluarkan pendapat. Hasil belajar siswa meningkatkan hal ini ditandai dengan keseriusan dalam mengerjakan tugas yang dibebankan, hal ini sudah sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan secara umum.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi dan keaktifan siswa sudah meningkat pada pertemuan keempat, maka peneliti ini dihentikan pada siklus II pada pertemuan keempat karena sudah mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 70% hasil belajar siswa sudah meningkat hal ini disebabkan nilai-nilai yang diperoleh siswa mengalami perubahan mulai

dari dibawah indikator sekarang sudah mencapai indikator yang diinginkan. Berikut ini hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa yakni sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Rekapitulasi Hasil Obervasi**  
**Keaktifan Siswa Kelas X Pada Pertemuan Keempat**

No	Aspek yang diamati	Skor				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru			7		7
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru		3			3
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran			2		2
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan			3		3
Jumlah skor						15

Hasil Observasi pertemuan keempat

- a. Skor keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh 11
- b. Skor maksimal keaktifan siswa adalah 4 item x 4 (skor maksimal tiap item) = 16.
- c. Pengkategorian keaktifan siswa adalah :
  - 1) Keaktifan siswa amat baik (A) jika jumlah skor antara 13 – 16.
  - 2) Keaktifan siswa baik (B) jika jumlah skor antara 9 – 12.
  - 3) Keaktifan siswa cukup (C) jika jumlah skor antara 5 – 8.

4) Keaktifan siswa kurang (D) jika jumlah skor antara 1 – 4.

d. Berdasarkan ketentuan pengkategorian diatas maka keaktifan siswa sebelum pelaksanaan tindakan adalah cukup (C) dengan skor 16.

e. Tingkat keaktifan siswa adalah  $15/16 \times 100\% = 87,5\%$ .

2. Hasil belajar siswa pada pertemuan keempat

**Tabel 14**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**  
**Kelas X Pada Pertemuan Keempat**

NO	NILAI	FREKUENSI
1	36 – 40	-
2	41 – 45	-
3	46 – 50	-
4	51 – 55	-
5	56 – 60	-
6	61 – 65	-
7	66 – 70	-
8	71 – 75	17
9	76 – 80	6
10	81 – 85	5
11	86 – 90	4
12	91 – 95	-
13	96 – 100	-

Sumber: Hasil belajar pertemuan keempat

Berdasarkan data hasil 1 nilai sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan belajar yang dicapai :

a. Individu

Jumlah siswa 35 anak.

Siswa yang tuntas 32 anak.

Prosentase siswa yang tuntas  $32/35 \times 100\% = 87,5\%$ .

Siswa yang belum tuntas 3 anak.

Prosentase siswa yang belum tuntas  $3/35 \times 100\% = 8,5\%$ .

b. Klasikal

Tuntas, karena sudah tidak kurang dari 85% dan mencapai 87,5%.

e) Refleksi I

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa sudah meningkat kemudian sudah mencapai indikator yang ditetapkan. 87 % kemampuan siswa dalam mempresentasikan sudah berhasil hal ini diketahui dengan keseriusan dan ketangkasan siswa dalam mengerjakan tugas dan menjawabnya. Dengan demikian kegiatan penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan keempat.

Pada akhir siklus II pada pertemuan keempat, guru melakukan perbandingan peningkatan keaktifan siswa untuk mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran. Hasilnya sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**  
**Perbandingan keaktifan siswa dalam**  
**Proses belajar Mengajar Kelas X Pada Pertemuan III dan IV**

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan III				Jumlah Skor	Skor Pertemuan IV				Jumlah Skor
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru			7		7			7		7
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru		2			2		3			3
3	Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran			2		2			2		2
4	Siswa aktif dalam membuat kesimpulan			2		2			3		3
Jumlah skor						13					15

Sumber: Perbandingan observasi siswa

d). Refleksi II

Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator pencapaian dapat dilihat dari tabel di bawah :

- a. Adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel di bawah ini :

**Tabel 16**  
**Peningkatan Nilai Rata - Rata Siswa Kelas X**  
**Pada Siklus II pertemuan ke -IV**

<b>Kategori</b>	<b>Rata - rata Kelas</b>
Nilai hasil belajar pada prasiklus	51,43%
Nilai hasil belajar siklus I pertemuan 1	62,85%
Nilai hasil belajar siklus I pertemuan 2	71,43%
Nilai hasil belajar siklus II pertemuan 1	85,71%.
Nilai hasil belajar siklus II pertemuan 2	87,5%.

Sumber: perbandingan nilai rata-rata kelas

Dari data di atas diperoleh peningkatan nilai hasil belajar siswa, keaktifan siswa sudah mencapai indikator yang ditetapkan yakni mencapai nilai KKM 70 %. Oleh karena itu tindakan dihentikan pada siklus II.

b. Adanya peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran secara klasikal dan jumlah siswa yang aktif yaitu :

**Tabel 17**  
**Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas X**  
**Pada Siklus II Pertemuan ke-2**

<b>Keaktifan Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa yang aktif</b>	<b>Presentase Keaktifan Siswa</b>
Keaktifan siswa pada kondisi awal	7	43,75%
Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 1	8	50%
Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan 2	10	62,5%
Keaktifan siswa pada siklus II pertemuan 3	11	75%
keaktifan siswa pada siklus II pertemuan 4	15	87,5%

Sumber: Data Siklus II

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Proses pembelajaran PAI pada materi haji melalui pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar**

Melalui penggunaan infokus guru bertindak sebagai petunjuk jalan, membantu dan memberikan inovasi dan keleluasaan bagi siswa sedemikian rupa sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama pada pokok bahasan haji. Keaktifan siswa pada matapelajaran PAI pada materi haji akan lebih bagus karena melalui penggunaan multimedia siswa tidak hanya dapat memahami manasik haji sekedarnya saja, dalam penelitian ini kegiatan pembelajaran digunakan melalui multimedia sebagai sumber belajar. Yakni media yang tidak hanya mengandalkan audio saja tapi bahkan mengandalkan audiovisualnya sehingga pembelajaran PAI terutama pada materi haji semakin mudah dipahami oleh siswa.

Didalam kelas melalui penggunaan multimedia siswa dilibatkan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana siswa harus mampu memahami dan mampu menjelaskan manasik haji sesuai dengan tayangan video di infokus. Komponen pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan multimedia sebagai sumber belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah, dilaksanakan dengan cara memberikan arahan kepada siswa untuk mengenal dan merumuskan pada materi haji yang benar, mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang sudah diperoleh sebelumnya.

- b. Menganalisis masalah, dilaksanakan dengan cara guru memberikan arahan kepada siswa seperlunya saja. Bentuk bimbingan yang diberikan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan mengarahkan siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi pelajaran yang sebelumnya.
- c. Membuat kesimpulan dilakukan dengan cara siswa didorong untuk menyampaikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi di depan kelas dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji jawaban secara bersama-sama.

Pada penelitian tindakan ini, setiap pertemuan siswa diarahkan untuk melatih sendiri dalam menjelaskan manasik haji sesuai dengan panduan manasik haji di video yang ditayangkan dalam infokus. Pada pertama penggunaan media (audiovisual, infokus, komputer) digunakan secara klasikal artinya siswa secara menyeluruh memperhatikan gerakan dan bacaan manasik haji. Kemudian pada pertemuan berikutnya masing-masing siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok secara bergantian menilai gerakan manasik haji tersebut. Pada siklus I guru menggunakan audio visual sebagai media yang digunakan dalam mempraktekkan manasik haji.

## **2. Hasil belajar siswa dalam memahami materi haji melalui pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar pada matapelajaran PAI terutama pada materi haji. Sumber acuan terjadinya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengamatan dan adanya *test performance*. Kemampuan tidak akan berkembang dengan sendirinya, sebaliknya jika kemampuan ditumbuh kembangkan dalam proses pendidikan. Peranan guru sangat besar untuk memicu meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan media dalam pembelajaran menjadi salah satu sarana untuk menstimulus hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil monitoring selama proses pembelajaran melalui pemanfaatan media infokus dapat dilihat adanya kemampuan siswa dalam memahami tatacara dalam manasik haji dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar pada siklus I tampak ketika siswa menjelaskan tentang manasik haji mulai dari ikhram sampai tertib. Pada siklus I ini hasil belajar siswa masih kurang, hal ini banyak diketahui dalam menjelaskan mengenai manasik haji yang belum banyak dipahami oleh siswa. Guru harus memotivasi atau menyuruh siswa tertentu untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan mengenai manasik haji yang benar.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media infokus sebagai sumber belajar meningkat pada nilai ketuntasan siswa pada saat pembelajaran haji yakni sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Ketuntasan Nilai Pada siklus I dan II**

<b>Kategori</b>	<b>Rata - rata Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Nilai hasil belajar pada prasiklus	51,43%	18
Nilai hasil belajar siklus I pertemuan 1	62,85%	22
Nilai hasil belajar siklus I pertemuan 2	71,43%	25
Nilai hasil belajar siklus II pertemuan 1	85,71%.	30
Nilai hasil belajar siklus II pertemuan 2	87,5%.	32

Sumber: hasil ketuntasan siklus I dan II

Melalui tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

1. Siswa pada kondisi prasiklus sangat rendah dengan nilai rata-rata kelas 51,43% dengan jumlah siswa 18 orang.
2. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan terhadap ketuntasan belajar dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai, di sini siswa memahami materi haji hanya sekedar memahami gambar yang ditampilkan diinfokus tetapi belum bisa menjelaskan manasik haji dengan nilai 62,85%.
3. Peningkatan pada siklus I pada pertemuan kedua siswa sudah bisa menjelaskan manasik di depan kelas dan mampu aktif dalam mengerjakan

tugas dengan dilihat dari tugas kelompok yang diberikan dengan nilai rata-rata 71,43% dengan jumlah siswa 25 orang.

4. Siklus II pertemuan ketiga siswa sudah mengetahui perjalanan haji melalui tayangan video yang ditampilkan dalam infokus dengan ketuntasan nilai 85,71%.
5. Siklus II pertemuan keempat nilai hasil belajar siswanya yakni 87, 5 % dengan diketahui siswa bisa membandingkan keadaan realitas dengan menyesuaikan tayangan video yang ditayangkan.

Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah memanfaatkan media infokus sebagai sumber belajar dengan nilai 87,5%.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama negeri 3 padangsidempuan ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan antara lain:

1. Kesulitan dalam membimbing siswa di dalam kelas, karena siswa kebanyakan masih ribut dan guru yang biasa masuk tidak pernah menggunakan media sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
2. Keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan evaluasi individu oleh guru menjadi terbatas sehingga guru kurang dapat memaksimalkan penjelasan atas materi yang telah dipelajari serta

kurangnya waktu dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang manasik haji secara individual dan kelompok.

3. Penilaian dilakukan dengan bentuk portofolio dan bentuk soal pada pertemuan ketiga, sehingga lembar penilaiannya terhadap temannya itu kurang objektif.
4. Dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan media tersebut terdapat kelebihan yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya saat menyaksikan video yang ditayangkan, siswa lebih peka terhadap hal-hal yang terdapat dalam video kemudian mencatatnya, sikap antusias dan Tanya jawab dengan guru sudah mulai kritis, persiapan dalam pembelajaran lebih matang, kerjasama saat pembelajaran lebih aktif. Selain kelebihannya, terdapat juga kelemahannya dari media ini yaitu kewalahan saat mengontrol siswa untuk mengajak menonton di kelas, kebanyakan ribut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi haji di kelas X SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu pada observasi awal keaktifan siswa berjumlah 7 orang dengan nilai rata-rata 51,43%. Kemudian peneliti melakukan perbaikan di dalam siklus pada setiap pertemuan, jumlah siswa pada siklus I pertemuan pertama ialah 8 orang dengan nilai rata-rata 62,85%. Kemudian pada siklus II pada pertemuan pertama ialah jumlah siswa yang aktif 11 orang dengan nilai rata-rata 85,71%. Sedangkan siklus I pertemuan kedua ialah 10 orang dengan nilai rata-rata 71,43%. Kemudian siklus II pada pertemuan kedua ialah 15 orang yang aktif dengan nilai rata-rata 87,5%.

#### **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

##### **1. Bagi Guru**

- a. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan, karena hal ini dapat menarik minat dan motivasi siswa.
- b. Mengurangi pembelajaran yang monoton, siswa lebih diaktifkan dalam menyerap materi pelajaran.

- c. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif demi pencapaian kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

## 2. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses pembelajaran khususnya PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengadakan pelatihan dalam proses belajar mengajar agar guru PAI lebih terlatih dalam mengelola kelas.

## 3. Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar dengan memperbanyak mengakses informasi mengenai materi yang akan dibahas, supaya apa yang disampaikan guru saat pembelajaran siswa sudah tidak bingung lagi dalam memahaminya.

## 4. Bagi Mahasiswa

Bagi rekan mahasiswa atau pembaca agar dapat meningkatkan lagi tentang pengetahuannya dalam memanfaatkan teknologi, agar saat mengajar bisa mengaplikasikannya secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

#### 5. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

#### 6. Bagi Penelitian lebih lanjut

Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan media infokus sebagai sumber belajar terhadap variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Ahmad Rohani, *Media Instruksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Anjani Wira Murti, “Pemanfaatan Multimedia Oleh Guru Mata Pelajaran Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015”, (<http://eprints.ums.ac.id/38726/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 05 April 2016, Jam 11:00 wib)
- Arif S. Sadiman...(dkk), *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Cece wijaya, Djaja djajuri, A. Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosyadakarya, 1992.
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*, Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007.
- Darwanto, *Televisi sebagai media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta:Gejah Mada University press, 1993.
- Hadi, Sutrisno , *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/HvhWEYz81341207641.pdf>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2016, Jam 08:45 Wib.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Karwono, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas dan Hasil Pembelajaran*, Metro: FKIP Universitas Muhammadiyah. 2007.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.
- Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Personal Pustaka, 2012.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Nursakinah Lubis, “Peningkatan Kemampuan Tajwid Pada Pokok Bahasan Makharijul Huruf Melalui Penggunaan Media Elektronik Pada Siswa Kelas

VII-1 Di MTsN 1 Model Padansidimpuan,”(Skripsi:IAIN Padangsidimpuan. 2015.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT CITRA ADITYA BAKTI, 1994.

P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Pawit M. Yusuf, dkk, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Pred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan,terjemahan sujarwo*, S.Jakarta: Erlangg, 1987.

Rochman Natawidjaya, dan H.A. Moein Moesa, *Psikologi Pendidikan*, akarta: Depdikbud, 2003.

S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Sadiman, Arif Sukadi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1988.

Said Agil Husin Al Munawar & Abdul Halim, *Fikih Haji*, Jakarta:Ciputat Press, 2003.

Siti Chabibah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa kelas VI semester genap di SD N Sekorejo 2 Mertoyudan Magelang*, (<http://eprints.ums.ac.id/38726/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses 06 Juli 2015 pukul 10:23 WIB)

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sonneman, *Mahir Berbahasa Visual*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Sudjarwo S, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: PT Mediyatama Sarana perkasa, 1989.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Surya, M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rajawali, 1984.
- Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supra normal dan Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Teungku Muhammad Hasbi, Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1989.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Usman, M. Basyiruddin-Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2009.

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yudi Munayadi, *Media Pembelajaran*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Yunus Namsa, *Metode Pangajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas Diri**

Nama : WAGINI  
Nim : 12 310 0127  
TTL : Sei Kebara, 16 Desember 1993  
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Alamat : AFD III Kebun Aek Raso, Kecamatan Torgamba Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan

### **II. Orangtua**

Nama Ayah : WARNO  
Nama Ibu : LAMIDAH  
Pekerjaan : Karyawan PTPN III Kebun Aek Raso  
Alamat : AFD III Kebun Aek Raso, Kecamatan Torgamba Kabupaten  
Labuhan Batu Selatan

### **III. Riwayat Hidup**

1. SD Negeri 200509 Perk. Pulau Bauk Tahun 2006
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Al-Hidayah Cikampak selesai tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Budaya Cikampak selesai tahun 2012
4. S1 FTIK Jurusan PAI selesai tahun 2016

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/Genap
Standar Kompetensi	: 11. Memahami hukum Islam tentang haji
Kompetensi Dasar	: 11. 1 Menjelaskan perundang-undangan tentang haji
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1x Pertemuan)
Pertemuan	: 1 (Pertama)

#### Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji
- Mampu menjelaskan tentang manasik haji

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung Jawab (*responsibility*)

#### Indikator Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian haji dan hukumnya
2. Mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji
3. Mengetahui hal-hal yang harus dilaksanakan ketika melaksanakan haji
  - a. Bagi laki-laki
  - b. Bagi perempuan
4. Mengetahui rukun, wajib dan sunah melaksanakan haji
5. Mengetahui tata cara manasik haji

#### Materi Pembelajaran

- Ketentuan Pelaksanaan haji
- Penyelenggaraan haji menurut perundang-undangan

#### Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

#### Strategi Pembelajaran

1. Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
2. Siswa menyebutkan contoh pengelolaan haji

3. Siswa berlatih penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.

### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### *Kegiatan Pendahuluan*

1. Apersepsi
2. Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yakni mengenai rukun islam yang no 5 yaitu naik haji ke baitullah
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari atas 5 siswa perkelompok

#### *Kegiatan Inti*

1. Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru menampilkan skema mengenai gambar-gambar orang yang melaksanakan haji
4. Guru menuliskan niat melaksanakan haji
5. Guru menjelaskan tata cara melaksanakan manasik haji
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali mengenai tata cara pelaksanaan haji yakni
7. Guru berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati keseriusannya
8. Guru memberikan soal tes berupa soal esai sebagai pemantapan pemahaman mengenai manasik haji

#### *Kegiatan Penutup*

1. Guru Mengumpulkan hasil lembar jawaban dari siswa
2. Guru Memerintahkan siswa untuk sekali lagi menerangkan mengenai manasik haji di depan kelas sebelum pembelajaran diakhiri
3. Guru Meminta siswa agar lebih giat lagi mengulang pelajarannya yang telah lalu
4. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
5. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

### Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar : Gambar dan Infokus
2. Alat Belajar : White board dan Spidol
3. Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA

Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

Padangsidempuan, 05 April 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Lisma Wati Ritonga, S.Ag  
Nip 19770606 200804 2 001

Wagini  
Nim. 12 310 0127

## Lampiran 2

### SOAL TES SIKLUS I PADA PERTEMUAN KE-1

Nama :  
Kelas :  
Tanggal :  
Mata Pelajaran :

#### **Petunjuk:**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan *benar* sesuai dengan penjelasan gambar yang ditampilkan di infokus**

#### **Soal Test:**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan haji secara bahasa dan istilah?
2. Jelaskan tentang tata cara pelaksanaan manasik haji berdasarkan gambar yang ditampilkan di infokus?
3. Bagaimana penyelenggaraan haji berdasarkan perundang-undangan no 13 tahun 2008?
4. Jelaskan hal-hal yang dilarang saat melaksanakan haji?

**Lampiran 3****KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN TES AWAL**

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal				Total	Keterangan
		1	2	3	4		
1	APH	20	20	20	10	70	Tuntas
2	AA	25	10	20	-	55	Tidak Tuntas
3	AM	25	15	25	10	75	Tuntas
4	AAP	10	10	20	-	75	Tuntas
5	AL	20	20	20	15	75	Tuntas
6	AH	10	-	25	5	40	Tidak Tuntas
7	ET	25	20	25	20	85	Tuntas
8	ASH	10	10	25	20	65	Tidak Tuntas
9	AYL	15	20	25	15	75	Tuntas
10	HH	25	25	25	10	85	Tuntas
11	IRH	25	25	20	20	90	Tuntas
12	LR	25	25	25	10	85	Tuntas
13	LH	25	15	25	25	90	Tuntas
14	MIR	20	25	25	15	85	Tuntas
15	MN	10	15	20	25	70	Tuntas
16	MNS	10	15	-	20	45	Tidak Tuntas
17	MA	25	25	20	15	85	Tuntas
18	NS	20	10	20	15	65	Tidak Tuntas
19	NA	20	20	20	15	75	Tuntas
20	RA	25	10	15	-	50	Tidak Tuntas
21	SK	25	10	25	10	70	Tuntas
22	SN	25	20	25	20	90	Tuntas
23	TH	15	20	-	15	40	Tidak Tuntas
24	TS	25	25	20	5	75	Tuntas
25	TN	25	25	20	10	80	Tuntas
26	UM	20	10	25	10	65	Tidak Tuntas
27	UP	10	10	25	20	65	Tidak Tuntas
28	VSH	25	10	25	10	70	Tuntas
29	WP	25	15	25	25	90	Tuntas
30	WY	20	15	-	10	45	Tidak Tuntas
31	WGN	25	15	25	-	65	Tidak Tuntas
32	ZY	20	20	25	15	80	Tuntas
33	ZK	15	15	25	10	65	Tidak Tuntas
34	ZS	25	25	20	10	80	Tuntas
35	ZH	10	-	25	20	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa						2475	
Rata-rata Kelas						70,71	

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa	62%	
-------------------------------------	-----	--

#### Lampiran 4

#### LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA PADA PERTEMUAN KE-1

##### Jenis Aktivitas yang diamati

1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru
2. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru
3. Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran
4. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	APH				
2	AA				
3	AM				
4	AAP				
5	AL				
6	AH				
7	ET				
8	ASH				
9	AYL				
10	HH				
11	IRH				
12	LR				
13	LH				
14	MIR				
15	MN				
16	MNS				
17	MA				
18	NS				
19	NA				
20	RA				
21	SK				
22	SN				
23	TH				
24	TS				
25	TN				
26	UM				
27	UP				
28	VSH				
29	WP				
30	WY				
31	WGN				

32	ZY				
33	ZK				
34	ZS				
35	ZH				
Jumlah Siswa					
Presentase Siswa Aktif					

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/Genap
Standar Kompetensi	: 11. Memahami hukum Islam tentang haji
Kompetensi Dasar	: 11. 1 Menjelaskan perundang-undangan tentang haji
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1x Pertemuan)
Pertemuan	: 2 (Kedua)

#### Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan haji
- Mampu menjelaskan tentang manasik haji

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung Jawab (*responsibility*)

#### Indikator Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian haji dan hukumnya
2. Mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji
3. Mengetahui hal-hal yang harus dilaksanakan ketika melaksanakan haji
  - a. Bagi laki-laki
  - b. Bagi perempuan
4. Mengetahui rukun, wajib dan sunah melaksanakan haji
5. Mengetahui tata cara manasik haji

#### Materi Pembelajaran

- Ketentuan Pelaksanaan haji
- Penyelenggaraan haji menurut perundang-undangan

#### Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

#### Strategi Pembelajaran

1. Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
2. Siswa menyebutkan contoh pengelolaan haji
3. Siswa berlatih penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.

## Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### *Kegiatan Pendahuluan*

1. Apersepsi
2. Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yakni mengenai rukun islam yang no 5 yaitu naik haji ke baitullah
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari atas 5 siswa perkelompok

### *Kegiatan Inti*

1. Guru Menampilkan gambar-gambar mengenai manasik haji melalui infokus
2. Menjelaskan mengenai materi yang telah lewat
3. Berdasarkan gambar-gambar tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk menghayati tata cara melakukan manasik haji
4. Informasi yang di dapat melalui gambar tersebut kemudian di rangkum menjadi sebuah hasil kegiatan
5. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa per kelompok
6. Masing-masing siswa mendiskusikan mengenai manasik haji berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka ketahui. Hasil pembahasan ditulis dalam bentuk makalah
7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa yang lain menanggapi
8. Hasil diskusi diserahkan kepada guru
9. Guru menilai hasil presentasinya dan mengumumkan kelompok terbaik dalam kegiatan tersebut.

### *Kegiatan Penutup*

1. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mewawancarai pengalaman salah seorang yang sudah pernah menunaikan haji atau umrah
2. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
3. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

## Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar : Gambar dan Infokus
2. Alat Belajar : White board dan Spidol
3. Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA

Penilaian

- Penilaian Keterampilan  
Bentuk penilaian kerja
  
- Penilaian sikap  
Bentuk Observasi

Padangsidempuan, 12 April 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Lisma Wati Ritonga, S.Ag  
Nip 19770606 200804 2 001

Wagini  
Nim. 12 310 0127

## **Lampiran 6**

### **SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN KE-2**

Kelompok :  
Tanggal :  
Mata Pelajaran :

#### **Petunjuk:**

**Jelaskan hasil bacaan anda mengenai manasik haji di depan kelas berdasarkan kelompok**

#### **Soal Test:**

1. Jelaskan Proses Pelaksanaan Manasik Haji
  - a. Ikham
  - b. Wukuf
  - c. Tawaf
  - d. Sa'i
  - e. Bercukur
  - f. Tertib

Lampiran 7

**PEMBAGIAN KELOMPOK**

<b>KELOMPOK</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>SKOR NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	APH	80	<b>Tuntas</b>
	ET	75	<b>Tuntas</b>
	IRH	60	<b>Tidak Tuntas</b>
	MNS	65	<b>Tidak Tuntas</b>
	TH	75	<b>Tuntas</b>
<b>2</b>	ZH	70	<b>Tuntas</b>
	WGN	70	<b>Tuntas</b>
	VSH	85	<b>Tuntas</b>
	SK	75	<b>Tuntas</b>
	UM	-	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>3</b>	AM	75	<b>Tuntas</b>
	LH	85	<b>Tuntas</b>
	UP	70	<b>Tuntas</b>
	MIR	70	<b>Tuntas</b>
	RA	70	<b>Tuntas</b>
<b>4</b>	WY	-	<b>Tidak Tuntas</b>
	AL	60	<b>Tidak Tuntas</b>
	IRH	70	<b>Tuntas</b>
	HH	75	<b>Tuntas</b>
	AYL	80	<b>Tuntas</b>
<b>5</b>	ZS	80	<b>Tuntas</b>
	MA	75	<b>Tuntas</b>
	ZY	75	<b>Tuntas</b>
	ASH	65	<b>Tidak Tuntas</b>
	AH	65	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>6</b>	MN	65	<b>Tidak Tuntas</b>
	AAP	70	<b>Tuntas</b>
	WP	-	<b>Tidak Tuntas</b>
	AA	70	<b>Tuntas</b>
	NS	75	<b>Tuntas</b>
<b>7</b>	ZK	80	<b>Tuntas</b>
	AL	75	<b>Tuntas</b>
	TN	-	<b>Tidak Tuntas</b>
	ASH	70	<b>Tuntas</b>
	LR	70	<b>Tuntas</b>
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		2175	
Nilai rata-rata kelas		62,14	
Presentase Ketuntasan Siswa		71%	

## Lampiran 8

### HASIL OBSERVASI BERDASARKAN KEAKTIFAN SISWA PERTEMUAN KE-2

#### Jenis Aktivitas yang diamati

1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru
2. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru
3. Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran
4. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	APH				
2	AA				
3	AM				
4	AAP				
5	AL				
6	AH				
7	ET				
8	ASH				
9	AYL				
10	HH				
11	IRH				
12	LR				
13	LH				
14	MIR				
15	MN				
16	MNS				
17	MA				
18	NS				
19	NA				
20	RA				
21	SK				
22	SN				
23	TH				
24	TS				
25	TN				
26	UM				
27	UP				
28	VSH				
29	WP				
30	WY				

31	WGN				
32	ZY				
33	ZK				
34	ZS				
35	ZH				
Jumlah Siswa					
Presentase Siswa Aktif					

## Lampiran 9

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/Genap
Standar Kompetensi	: 11. Memahami hukum Islam tentang haji
Kompetensi Dasar	: 11. 2 Menyebutkan contoh-contoh pengelolaan Haji
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1x Pertemuan)
Pertemuan	: 3 (Ketiga)

#### Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan ketentuan syar'i tentang Haji
- menyebutkan contoh pengelolaan haji

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung Jawab (*responsibility*)

#### Indikator Pembelajaran

1. Menyebutkan pengertian haji dan hukumnya
2. Mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji
3. Mengetahui hal-hal yang harus dilaksanakan ketika melaksanakan haji
  - a. Bagi laki-laki
  - b. Bagi perempuan
4. Mengetahui rukun, wajib dan sunah melaksanakan haji
5. Mengetahui tata cara manasik haji

#### Materi Pembelajaran

- Ketentuan Pelaksanaan haji
- Penyelenggaraan haji menurut perundang-undangan

#### Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

#### Strategi Pembelajaran

1. Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
2. Siswa menyebutkan contoh pengelolaan haji
3. Siswa berlatih penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.

## Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### *Kegiatan Pendahuluan*

1. Apersepsi
2. Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yakni mengenai rukun islam yang no 5 yaitu naik haji ke baitullah
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari atas 5 siswa perkelompok

### *Kegiatan Inti*

1. Guru menjelaskan materi yang telah lewat
2. Guru Menanyakan kepada siswa, Apa manfaatnya anak-anak kita mempelajari manasik haji dalam kehidupan sehari-hari?
3. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukannya yakni Manfaat mempelajari manasik haji ialah untuk mengetahui perjalanan haji ke mekah bu.
4. Guru Menampilkan video mengenai manasik haji
5. Guru memerintahkan siswa untuk menghayati perjalanan manasik haji
6. Guru memerintahkan siswa untuk merangkum tayangan video yang ditampilkan
7. Guru berjalan mengelilingi siswa sambil mengamati keseriusannya
8. Guru memberikan soal tes berupa soal esai berdasarkan tayangan video yang ditampilkan

### *Kegiatan Penutup*

1. Guru Mengumpulkan hasil lembar jawaban dari siswa
2. Guru Mengumpulkan hasil wawancara
3. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
4. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

## Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar : Gambar dan Infokus
2. Alat Belajar : White board dan Spidol
3. Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA

Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

Padangsidempuan, 14 April 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Lisma Wati Ritonga, S.Ag  
Nip 19770606 200804 2 001

Wagini  
Nim. 12 310 0127

## Lampiran 10

### SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE-3

Nama :  
Kelas :  
Tanggal :  
Mata Pelajaran :

#### **Petunjuk:**

**Amati dengan Seksama Perjalanan Haji melalui audiovisual kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar**

#### **Soal Test:**

- 1) Jelaskan pengertian haji menurut Alsha-Alufainy?
- 2) Sebutkan dan tuliskan ada beberapa cara dalam melaksanakan haji?
- 3) Fasilitas apa saja yang disediakan untuk para jama'ah haji di Mekah?
- 4) Sebutkan dan tuliskan hal-hal apa saja yang tidak dibolehkan saat ikhram?
  - a. Bagi laki-laki
  - b. Bagi Perempuan
- 5) Buat lah kesimpulan anda secara singkat mengenai perjalanan haji berdasarkan pemahaman masing-masing yang diperoleh dari tayangan video tersebut?

**Lampiran 11**

**HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN KE-3**

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	APH	15	10	-	20	20	65	Tidak /Tuntas
2	AA	20	10	20	20	5	75	Tuntas
3	AM	20	20	20	10	10	80	Tuntas
4	AAP	20	20	-	20	10	70	Tuntas
5	AL	20	20	20	15	-	75	Tuntas
6	AH	10	20	10	20	20	80	Tuntas
7	ET	10	20	20	20	10	80	Tuntas
8	ASH	20	15	20	10	5	70	Tuntas
9	AYL	10	20	5	15	10	60	Tidak Tuntas
10	HH	20	15	20	10	10	75	Tuntas
11	IRH	20	20	20	20	15	95	Tuntas
12	LR	25	25	25	10	10	95	Tuntas
13	LH	10	10	20	20	20	80	Tuntas
14	MIR	20	10	10	15	10	65	Tidak Tuntas
15	MN	10	15	20	25	10	80	Tuntas
16	MNS	10	15	10	20	20	75	Tuntas
17	MA	20	10	20	15	10	75	Tuntas
18	NS	20	10	20	15	15	80	Tuntas
19	NA	20	20	20	15	10	85	Tuntas
20	RA	20	10	15	10	10	70	Tuntas
21	SK	20	10	20	10	10	70	Tuntas
22	SN	20	20	15	20	15	90	Tuntas
23	TH	15	20	10	15	10	70	Tuntas
24	TS	20	20	20	5	10	75	Tuntas
25	TN	15	10	20	10	10	65	Tidak Tuntas
26	UM	20	10	20	10	10	70	Tuntas
27	UP	20	10	15	20	10	75	Tuntas
28	VSH	20	10	15	10	15	75	Tuntas
29	WP	20	15	20	20	15	90	Tuntas
30	WY	20	15	10	10	20	75	Tuntas
31	WGN	20	15	20	20	10	85	Tuntas
32	ZY	20	20	20	15	10	85	Tuntas
33	ZK	15	15	10	10	15	65	Tidak Tuntas
34	ZS	20	20	20	10	15	80	Tuntas
35	ZH	20	10	20	20	15	85	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							2685	
Rata-rata Kelas							76,71	

Presentase Ketuntasan Belajar Siswa		85%	
-------------------------------------	--	-----	--

**Lampiran 12****LEMBAR OBSERVASI PADA PERTEMUAN KE-3****Jenis Aktivitas yang diamati**

1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru
2. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru
3. Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran
4. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	APH				
2	AA				
3	AM				
4	AAP				
5	AL				
6	AH				
7	ET				
8	ASH				
9	AYL				
10	HH				
11	IRH				
12	LR				
13	LH				
14	MIR				
15	MN				
16	MNS				
17	MA				
18	NS				
19	NA				
20	RA				
21	SK				
22	SN				
23	TH				
24	TS				
25	TN				
26	UM				
27	UP				
28	VSH				
29	WP				
30	WY				
31	WGN				

32	ZY				
33	ZK				
34	ZS				
35	ZH				
Jumlah Siswa					
Presentase Siswa Aktif					

## Lampiran 13

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 3 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/Genap
Standar Kompetensi	: 11. Memahami hukum Islam tentang haji
Kompetensi Dasar	: 11. 2 Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan Haji
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1x Pertemuan)
Pertemuan	: 4 (Keempat)

#### Tujuan Pembelajaran

- Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang haji

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)  
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)  
Tekun (*diligence*)  
Tanggung Jawab (*responsibility*)

#### Indikator Pembelajaran

6. Menyebutkan pengertian haji dan hukumnya
7. Mengetahui syarat-syarat melaksanakan haji
8. Mengetahui hal-hal yang harus dilaksanakan ketika melaksanakan haji
  - c. Bagi laki-laki
  - d. Bagi perempuan
9. Mengetahui rukun, wajib dan sunah melaksanakan haji
10. Mengetahui tata cara manasik haji

#### Materi Pembelajaran

- Ketentuan Pelaksanaan haji
- Penyelenggaraan haji menurut perundang-undangan

#### Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

#### Strategi Pembelajaran

4. Mendiskusikan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.
5. Siswa menyebutkan contoh pengelolaan haji
6. Siswa berlatih penerapan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan haji.

## Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### *Kegiatan Pendahuluan*

1. Apersepsi
2. Guru menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yakni mengenai rukun islam yang no 5 yaitu naik haji ke baitullah
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari atas 5 siswa perkelompok

### *Kegiatan Inti*

1. Guru menampilkan video kembali mengenai manasik haji
2. Guru memerintahkan siswa untuk duduk secara kelompok
3. Guru memerintahkan siswa untuk mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas dengan menggunakan video
4. Guru Mengamati keaktifan siswa sambil jalan mengeliling
5. Guru Merangkul Hasil presentase yang disampaikan oleh siswa
6. Hasil Presentase diberikan kepada guru
7. Guru menilai hasil presentase dan mengumumkan mana nilai yang ter presentasinya

### *Kegiatan Penutup*

1. Guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan hasil wawancara yang dipresentasikan mereka
2. Guru Mengingatkan kepada siswa agar lebih giat lagi mengakses informasi-indormasi mengenai mata pelajaran
3. Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
4. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

## Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Belajar : Gambar dan Infokus
2. Alat Belajar : White board dan Spidol
3. Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA

Penilaian

- Penilaian Keterampilan  
Bentuk penilaian kerja
- Penilaian sikap  
Bentuk Observasi

Padangsidempuan, 18 April 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti

Lisma Wati Ritonga, S.Ag  
Nip 19770606 200804 2 001

Wagini  
Nim. 12 310 0127

## **Lampiran 14**

### **SOAL TES PADA PERTEMUAN KE-4**

Kelompok :  
Kelas :  
Tanggal :  
Mata Pelajaran :

#### **Petunjuk:**

**Presentasikan perjalanan haji berdasarkan hasil wawancara.**

#### **Soal Test:**

##### **1. Menjelaskan perjalanan haji berdasarkan hasil wawancara**

- a. Ikhram
- b. Wukuf
- c. Tawaf
- d. Sa'i
- e. Bercukur
- f. Tertib

Lampiran 15

HASIL BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN KE-4

KELOMPOK	NAMA SISWA	SKOR NILAI	KETERANGAN
1	APH	80	Tuntas
	ET	75	Tuntas
	IRH	85	Tuntas
	MNS	75	Tuntas
	TH	75	Tuntas
2	ZH	70	Tuntas
	WGN	70	Tuntas
	VSH	85	Tuntas
	SK	75	Tuntas
	UM	70	Tuntas
3	AM	75	Tuntas
	LH	85	Tuntas
	UP	70	Tuntas
	MIR	70	Tuntas
	RA	70	Tuntas
4	WY	75	Tuntas
	AL	60	Tidak Tuntas
	IRH	70	Tuntas
	HH	75	Tuntas
	AYL	80	Tuntas
5	ZS	80	Tuntas
	MA	75	Tuntas
	ZY	75	Tuntas
	ASH	75	Tuntas
	AH	65	Tidak Tuntas
6	MN	70	Tuntas
	AAP	70	Tuntas
	WP	75	Tuntas
	AA	70	Tuntas
	NS	60	Tidak Tuntas
7	ZK	80	Tuntas
	AL	75	Tuntas
	TN	70	Tuntas
	ASH	70	Tuntas
	LR	70	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa		2570	

Nilai Rata-rata Kelas	73,42	
Presentase Ketuntasan Siswa	87,5%	

## Lampiran 16

### HASIL OBSERVASI PADA PERTEMUAN KE-4

#### Jenis Aktivitas yang diamati

1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru
2. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru
3. Siswa antusias dan serius dalam pembelajaran
4. Siswa aktif dalam membuat kesimpulan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	APH				
2	AA				
3	AM				
4	AAP				
5	AL				
6	AH				
7	ET				
8	ASH				
9	AYL				
10	HH				
11	IRH				
12	LR				
13	LH				
14	MIR				
15	MN				
16	MNS				
17	MA				
18	NS				
19	NA				
20	RA				
21	SK				
22	SN				
23	TH				
24	TS				
25	TN				
26	UM				
27	UP				
28	VSH				
29	WP				
30	WY				

31	WGN				
32	ZY				
33	ZK				
34	ZS				
35	ZH				
Jumlah Siswa					
Presentase Siswa Aktif					

**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**







**DOKUMENTASI DI KELAS**













**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
 Telephone (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

377/In.14/E.5/PP.00.9/10/2016

Padangsidimpuan, 24/10/16

Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi

- Kepada Yth. 1. **Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag** (Pembimbing I)  
 2. **Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A** (Pembimbing II)

di  
 Padangsidimpuan

*Assalamu alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : WAGINI  
 Nim : 12 310 0127  
 Sem/T.Akademik : IX, 2016/2017  
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam-3  
 Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA INFOKUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

KA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

**Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
 NIP. 19680517 199303 1 003

**Hamka M. Hum**  
 NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Dan Pengembangan Lembaga

**Dr. Letya Hilda, M.Si**  
 NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 (PEMBIMBING I)

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 (PEMBIMBING II)

**Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
 NIP. 19641013 199103 1 003

**Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A**  
 NIP. 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rifa'i Nurani Km. 4,5 Rinkang 20132  
Telp. (0750) 25000 Faksim. (0750) 24122

Nomor: B-70/An.145/Ag/TL.0502016  
Hal: Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi

Padangsidempuan, 07 Januari 2016

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 3  
Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Wagni  
NIM : 123100127  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihlang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan  
Skripsi dengan judul "Pemanfaatan Multimedia dan Sumber Belajar Dalam  
Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 3  
Kota Padangsidempuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan  
Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di  
atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

s.d/ Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Perintis Kemerdekaan 56  
Padangsidempuan Selatan

Kode Pos : 22727  
Telephone : (0634) 22435

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/125/SMA.3/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAGINI  
NIM : 123100127  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ ~~TA~~  
Alamat : Sibitang

Penyerah telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan judul "PEMANFAATAN MULTIMEDIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI HAJI KELAS X SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN". Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor : B-248/In.14/E.Ac/TL.00/04/2016 tanggal 08 Maret 2016, tentang Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.  
Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 19 Juli 2016  
Kepala SMA Negeri 3  
Padangsidempuan



MANGSUR NASUTION, S.Pd  
Pembina Tk.1  
NIP.19651225 198803 1 005

